

**IMPLEMENTASI STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU)
DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA KELAS 7B
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU)
DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA KELAS 7B
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Luk Luul Janah
NIM. 211101010024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU)
DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA KELAS 7B
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Luk Luul Janah
NIM. 211101010024**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



**Imron Rosady, M.Pd.I
NIP. 197303012000031006**

**IMPLEMENTASI STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU)
DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA KELAS 7B
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 17-Juni-2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.
NIP. 198512042015031002

Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197703152023211003

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. ()

2. Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

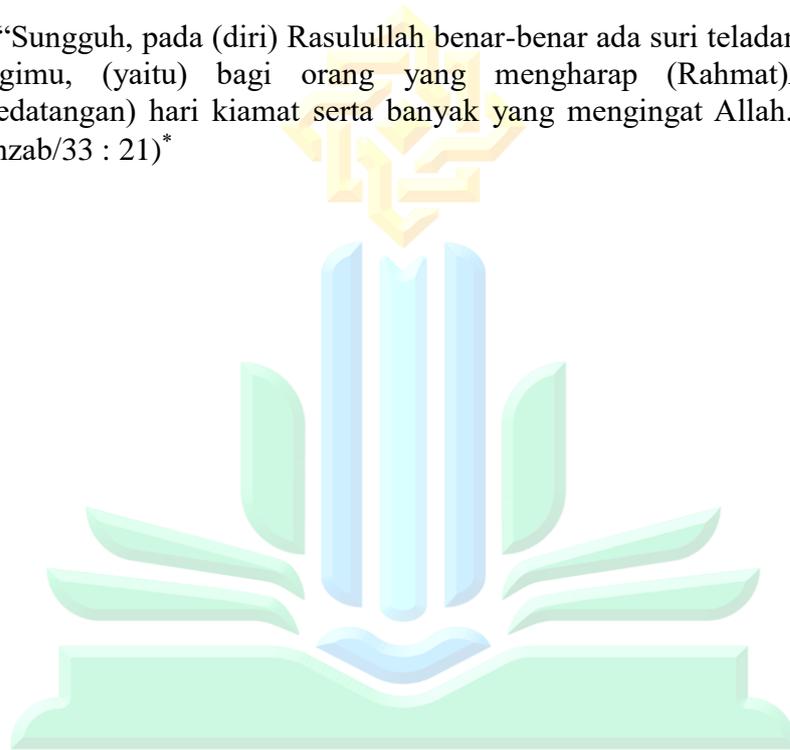


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta banyak yang mengingat Allah.” (Q.S. al-Ahzab/33 : 21)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2002.

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Bismillahirrahmaanirrahiim* skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan pintu surga saya, Ayah Surinto dan Ibu Siti Maimunah. Terimakasih atas segala dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa dan pengorbanan yang selalu mengiringi setiap langkah saya untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih telah mengantarkan ananda sampai di titik ini. Terimakasih sudah berjuang, membesarkan dan mendidik ananda sampai mendapat gelar sarjana ini. Semoga Allah ta'ala senantiasa menjaga dan melindungi ayah ibuk. Hidup lebih lama lagi cintaku dan surgaku.
2. Umiku tersayang Hj. Juwairiyah. Terimakasih selalu kebersamai dan selalu ada baik suka maupun duka penulis. Menjadi penghantar kebahagiaan penulis, selalu memberi dukungan berupa moril maupun materil yang tak terhingga dan mensupport penulis sampai saat ini. Semoga Allah taala selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan umur ya Mii. Hidup lebih lama Umiku.
3. Adikku terkasih, Muhammad Zidan Izzulhaq. Terimakasih sudah ikut serta penulis menempuh pendidikan selama ini. Terimakasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat, adikku.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah Ahsanal jaza'* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama kegiatan belajar di universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S. Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin untuk keperluan dan pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Khotibul Umam, MA. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin untuk keperluan penelitian pada tugas akhir ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi serta memudahkan proses administrasi skripsi.
5. Ibu Dr. Erma Fatmawati, S. Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan ini.

6. Bapak Imron Rosady, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang tiada hentihentinya selalu memberikan bimbingan, nasihat dan dukungan dengan penuh sabar dan ikhlas sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Moh Nasir S. Pd, M. Pd.I. selaku Kepala MTsN 10 Jember yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepada para guru MTsN 10 Jember, khususnya Bapak Hijrah Isnaini, S. Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum serta Bapak Arif, M. Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan sekaligus Koordinator bidang Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir serta memudahkan proses pelaksanaannya.
9. Sebagian siswa-siswi kelas 7B MTsN 10 Jember yang sudah bersedia menjadi objek wawancara.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang agama Islam pada umumnya. *Aamiin aamiin yaa robbal 'alaamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Juni 2025
Penulis

Luk Luul Janah
NIM. 211101010024

ABSTRAK

Luk Luul Janah, 2025. *Implementasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.*

Kata Kunci: Standar Kecakapan Ubudiyah dan Karakter Religius

Standar kecakapan ubudiyah merupakan suatu cara yang dibentuk dan disusun oleh Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur menjadi suatu kegiatan untuk mengukur standar kecakapan siswa meliputi materi Pendidikan agama Islam yang meliputi kecakapan baca tulis Alquran, hadist, Akidah Akhlak, fikih, dzikir dan doa mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). sehingga harapannya dengan adanya SKU, siswa memiliki penguatan pada sisi karakter religiusnya dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember? 3) bagaimana Evaluasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian tentang Implementasi SKU untuk memperkuat karakter religius siswa kelas 7B di MTs Negeri 10 Jember menunjukkan 1) Perencanaan dilakukan dengan membentuk tim guru PAI untuk menyusun buku pedoman dan membagi tugas pengujian. 2) Pelaksanaan dilakukan dengan metode setoran hafalan yang fleksibel dan ujian tasmi' jika target tercapai, serta pengawasan sikap religius oleh guru. 3) Evaluasi dilakukan lewat pertemuan rutin setiap tiga bulan dan pembinaan khusus bagi siswa yang kesulitan membaca Alquran di luar jam pelajaran.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14

A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis data	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data & Analisis	56
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

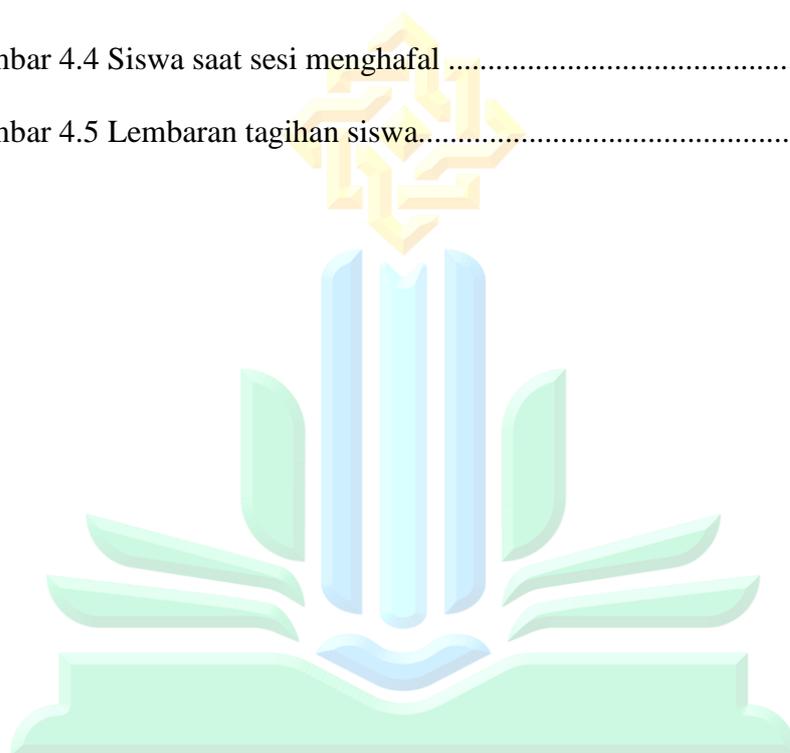
No	Keterangan	Hal
1.	Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	20
2.	Tabel 3.1 Subjek Penelitian	42
3.	Tabel 4.1 Identitas Madrasah	52
4.	Tabel 4.2 Data Pendidik MTsN 10 Jember	56
5.	Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan MTsN 10 Jember.....	57
6.	Tabel 4.4 Data Peserta Didik MTsN 10 Jember	57
7.	Tabel 4.5 Data Hasil Temuan	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
1.	Gambar 4.1 Ujian Tasmi'.....	64
2.	Gambar 4.2 Membaca target Hafalan SKU	65
3.	Gambar 4.3 Setoran di Wali Kelas	66
4.	Gambar 4.4 Siswa saat sesi menghafal	67
5.	Gambar 4.5 Lembaran tagihan siswa.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	90
2.	Matriks Penelitian	91
3.	Jurnal Kegiatan Penelitian	92
4.	Surat Permohonan Ijin Penelitian	94
5.	Surat Keterangan menerima Penelitian	95
6.	Surat Selesai Penelitian	96
7.	Pedoman Penelitian	97
8.	Dokumentasi Buku Pedoman SKU	100
9.	Dokumentasi Wawancara	103
10	Biodata Penulis	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan tiang sekaligus model awal sistem pendidikan Islam. Lukman Asha menyebutkan dalam bukunya bahwa madrasah adalah wadah untuk mencerdaskan para generasi masa depan, meningkatkan pemahaman, membentuk karakter serta melatih keterampilan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.¹ Dalam Peraturan Menteri Agama No. 1 Tahun 1952, ditetapkan bahwa madrasah merupakan institusi pendidikan yang diorganisir sebagai sekolah, dengan fokus utama pada pengajaran dan pemahaman ilmu agama Islam.² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah merupakan tempat yang telah dibentuk untuk proses transfer ilmu pengetahuan agama Islam maupun ilmu pengetahuan yang lainnya serta wadah untuk pembentukan karakter siswa.

Utami mendefinisikan karakter merupakan kepribadian khusus seperti kualitas moral, budi pekerti atau akhlak yang membuat tiap individu punya keunikan masing-masing.³ Di samping itu, Darmiatun juga menyebutkan karakter terbentuk jika perilaku yang dilakukan individu berulang-ulang

¹ Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah* (Azyan Mitra Media, 2020).

² Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah*.

³ Mochamad Azis Kurniawan, A.Y. Soengeng Ysh, and Filia Prima Artharina, 'Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2.2 (2021), pp. 197-204 <<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index> ISSN>.

sehingga menjadi suatu kebiasaan.⁴ Tindakan tersebut penting karena karakter seseorang memengaruhi tidak hanya dirinya sendiri, tetapi juga orang lain di sekitarnya. Sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin dalam buku yang ditulis oleh Majid dan Andayani bahwa karakter tersebut mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan berbuat kebaikan (*doing the good*).⁵

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan yang dinamakan karakter merupakan suatu tindakan atau perilaku yang mencerminkan moral, akhlak, etika dan menjadi kebiasaan serta menjadi pembeda antar individu. Maka dengan berperilaku sesuai nilai dan norma yang ada di lingkungan, individu terbiasa terbentuk untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter baik.

Sejalan dengan ketentuan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan agar peserta didik berkembang menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis

⁴ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius* (CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

⁵ Lutfiatul Jannah, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2.2 (2020), pp. 81–109, doi:10.46773/muaddib.v2i2.84.

dan bertanggung jawab.⁶ Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran dan diinternalisasikan sebagai pedoman dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa.

Pembentukan karakter bisa diwujudkan melalui sistem pendidikan. Asmani menyebutkan dalam proses pendidikan, terdapat empat jenis pendidikan karakter yang diterapkan, yaitu: 1) Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius, 2) Pendidikan karakter yang mengacu pada nilai-nilai budaya, 3) Pendidikan karakter yang didasarkan pada lingkungan sekitar, dan 4) Pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan potensi diri.⁷

Salah satu nilai yang terdapat dalam jenis karakter yang di praktikkan dalam sistem pendidikan yaitu nilai religius. Rifa'i mendefinisikan nilai-nilai religius adalah pandangan yang eksplisit maupun implisit yang bersumber dari Tuhan, yang pada gilirannya membentuk akhlak dan perilaku individu yang menganut agama tersebut".⁸ Nilai religius memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dengan menyediakan pedoman moral dan etika bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Meria berpendapat bahwa "Apabila akhlak menjadi landasan dalam kehidupan seseorang, maka ajaran

⁶ Itsnan Mahfudin Al-Mubarak and Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, 'Upaya Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo', *Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, 1.1 (2022), pp. 17–23.

⁷ Eny Wahyu Suryanti and Febi Dwi Widayanti, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius', *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, Ciastech, 2018, pp. 254–62 <<https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630/582>>.

⁸ Kurniawan, Ysh, and Artharina, 'Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamean 01 Pati'.

agama akan menjadi panduan dalam segala tindakannya. Ini disebabkan oleh keterkaitan yang kuat antara akhlak dan akidah.⁹

Fathurrohman memaparkan karakter religius merujuk pada sikap dan tindakan seseorang yang mencerminkan kepatuhan dan dedikasi dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya. Oleh karena itu, individu yang taat melaksanakan kewajiban agama dan menghindari larangannya dapat dikatakan memiliki karakter religius.¹⁰

Karakter religius dapat dimaknai sebagai sikap atau perilaku individu yang menunjukkan keimanan, penghayatan dan ketaqwaan terhadap nilai-nilai spiritual serta agama yang dianutnya. Maka dari itu, karakter religius mencerminkan kemampuan individu dalam memahami serta mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya membedakannya dari karakter orang lain.

Selaras pendapat tersebut, menurut As-Syaibany tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah.¹¹ Akhlak mulia tercermin melalui sikap dan perilaku individu dalam berinteraksi dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Sebagaimana Firman Allah taala dalam Alquran surah An-Nahl ayat 90 sebagai berikut.

⁹ Kurniawan, Ysh, and Artharina, 'Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamean 01 Pati'.

¹⁰ Mochamad Fajrin, 'Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang Pasuruan', *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4.1 (2023), p. 267, doi:10.53515/tdjpai.v4i1.105.

¹¹ Hafiedh Hasan, 'Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam', *Jurnal Madaniyah*, 7 (2017), pp. 284–98.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS.An-Nahl : 90).¹²

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. memerintahkan umat manusia untuk berlaku adil, yaitu menjalankan kewajiban dengan baik, menunjukkan kasih sayang kepada ciptaan-Nya melalui silaturahmi, serta menjauhi perbuatan buruk yang dapat menyakiti sesama dan merugikan orang lain. Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang sempurna, di mana setiap ajarannya memiliki dasar pemikiran yang jelas, termasuk dalam hal pendidikan karakter. Oleh karena itu, dasar utama pendidikan karakter atau akhlak adalah Alquran dan Hadits, sementara dasar-dasar lainnya selalu dikembalikan kepada keduanya.

Meskipun demikian, pada kenyataannya tujuan pendidikan agama Islam terutama dalam hal pemahaman, penghayatan, dan praktik keagamaan belum sepenuhnya terwujud pada diri siswa. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengaplikasikan pelajaran yang telah diberikan di madrasah.

Pendidikan tidak hanya difokuskan pada pengembangan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 'Al-Qur'an Juz 11-20', *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, p. 277.

emosional dan spiritual. Namun, sebagian siswa yang unggul dalam aspek intelektual seringkali kurang memberi perhatian pada aspek spiritual dalam diri mereka.¹³ Agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal, kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan kecerdasan spiritual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna.

Kemerosotan perilaku siswa menjadi perhatian serius seakan berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan yang tertuang pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tersebut. Meskipun sebenarnya mereka mendapatkan pembelajaran yang membimbing mereka pada sesuatu yang baik dan benar. Seperti contoh, siswa saat ini tidak sedikit yang dapat menunjukkan rasa hormat dan patuh kepada orang yang lebih tua. Bahkan juga pada seseorang yang lebih muda terkadang perilaku saling ejek-mengejek juga nampak terjadi sehingga tidak tampak rasa saling mengasihi dan mengayomi. Dalam aspek kehidupan beragama, mereka juga mengalami penurunan. Banyak yang tidak lagi menghafal doa-doa harian yang dulu mereka pelajari di madrasah tingkat dasar. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang mengabaikan kewajiban shalat lima waktu atau bahkan tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah. Secara keseluruhan, masalah-masalah ini mencerminkan kelemahan dalam aspek ibadah dan akhlak mulia.

Akhirnya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan baru. Surat

¹³ Abd. Hamid, 'Implementasi Materi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Membentuk Spiritual Quotient Peserta Didik', *Jurnal Keislaman, Pendidikan Dan Ekonomi*, 4.1 (2019), pp. 108–23 <<https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/terateks/article/view/3632>>.

Edaran Menteri Agama Kantor Wilayah Jawa Timur nomor: KW. 13.4/1.HK.00/1925/2012 menetapkan kewajiban bagi seluruh madrasah dan sekolah di bawah naungan Kementerian Agama untuk mengintegrasikan materi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) ke dalam kurikulum formal mereka.¹⁴ Materi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) berfungsi sebagai penguatan bagi mata pelajaran dalam lingkup Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, tujuan SKUA sejalan dengan tujuan mata pelajaran PAI, yaitu untuk membentuk siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, memiliki pemahaman agama yang mendalam, dan berakhlak mulia. Pernyataan ini sejalan dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Surat Edaran Kementerian Agama tersebut yakni “dalam rangka memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan Baca Tulis Alquran, Ubudiyah dan Akhlakul Karimah bagi siswa”.

Selaras dengan hal tersebut, Sahlan juga menyatakan bahwa untuk mencapai penguatan karakter religius yang diharapkan, madrasah dapat melakukannya melalui kebijakan kepala madrasah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta pembudayaan dan perilaku yang diterapkan oleh seluruh warga madrasah secara konsisten.¹⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember merupakan lembaga dibawah naungan Kemenag (Kementerian Agama) yang menawarkan berbagai program unggulan serta kegiatan pembiasaan yang menarik, diantaranya pembiasaan

¹⁴ Hamid, ‘Implementasi Materi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Membentuk Spiritual Quotient Peserta Didik’.

¹⁵ Suryanti and Widayanti, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius’.

membaca asmaul husna dan aqidatul awam sebelum shalat duha berjamaah, kajian kitab ta'lim muta'allim, shalat duhur dan asar berjamaah dan kegiatan SKU. Salah satunya yaitu Buku Panduan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU). Buku Panduan SKU ini terbagi menjadi enam buku pedoman sesuai dengan tuntutan tagihan pada setiap semesternya. Tagihan SKU ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan jenjangnya.

Didalam buku pedoman SKU sesuai dengan penuturan bapak Arif, M.Pd., selaku Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator SKU di MTsN 10 Jember pada sesi kegiatan pra-Observasi beliau menuturkan, selain terdapat target tagihan, didalamnya juga memuat Visi dan Misi Madrasah, Tata Tertib dan Pelaksanaan Pembinaan, Adab dan Tata Krama serta kumpulan do'a. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) MTsN 10 Jember didalamnya terdapat kecakapan Alquran, Hadis, Fiqih Dzikir dan Doa. Buku pedoman SKUA di MTsN 10 Jember ini merupakan buku pegangan bagi siswa untuk mewujudkan sasaran pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman dan selaras dengan visi Madrasah. Adapun Visi dari MTsN 10 Jember yaitu *terwujudnya Peserta didik religius, Berprestasi, Kompetitif dan berwawasan lingkungan*. Hal ini tentu selaras dengan program Standar Kecakapan Ubudiyah. Ketuntasan dari program SKU menjadi persyaratan mengikuti ujian semester. Bapak Arif juga menuturkan jika adanya pedoman SKU ini juga tergolong melopori atau Madrasah Tsanawiyah Negeri pertama yang mengadakan adanya SKU ini dari keseluruhan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kota Jember.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian di MTsN 10 Jember untuk penelitian mengenai “Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam Penguatan Karakter Religius pada Siswa Kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember”. Diharapkan, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu kegiatan SKU dan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari siswa.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam Penguatan Karakter Religius pada kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember” berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?
3. Bagaimana evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian tersebut, tujuan dari adanya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai implemmentasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) serta penguatan karakter religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan standar kecakapan ubudiyah siswa baik dari segi spritual maupun ubudiyah.

- b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar

terkhusus guru Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dalam Upaya penguatan karakter religius.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi MTsN 10 Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk terus mengembangkan inovasi dalam Standar Kecakapan Ubudiyah, sehingga madrasah tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam dimensi spiritualitas dan ibadah.

E. Definisi Istilah

1. Standar Kecakapan Ubudiyah

Standar kecakapan ubudiyah merupakan suatu cara yang dibentuk dan disusun oleh Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur menjadi suatu kegiatan untuk mengukur standar kecakapan siswa meliputi materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi kecakapan baca tulis Alquran, hadist, Aqidah akhlak, fikih, dzikir dan doa mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku mencerminkan moral, akhlak, etika yang menunjukkan keimanan, penghayatan dan ketaqwaan terhadap nilai-nilai spiritual yang menjadi suatu kebiasaan terus-menerus serta menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lain.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sub ini penulis akan memaparkan proses dalam penulisan skripsi yang disebut dengan sistematika pembahasan. sistematika penulisan skripsi mencakup struktur yang dimulai dari Bab satu (Pendahuluan) hingga Bab lima (Penutup). Setiap bab disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai topik kajian, sehingga pembaca dapat memahami alur penelitian secara keseluruhan. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap proses penelitian dari awal hingga akhir.

Bab satu berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

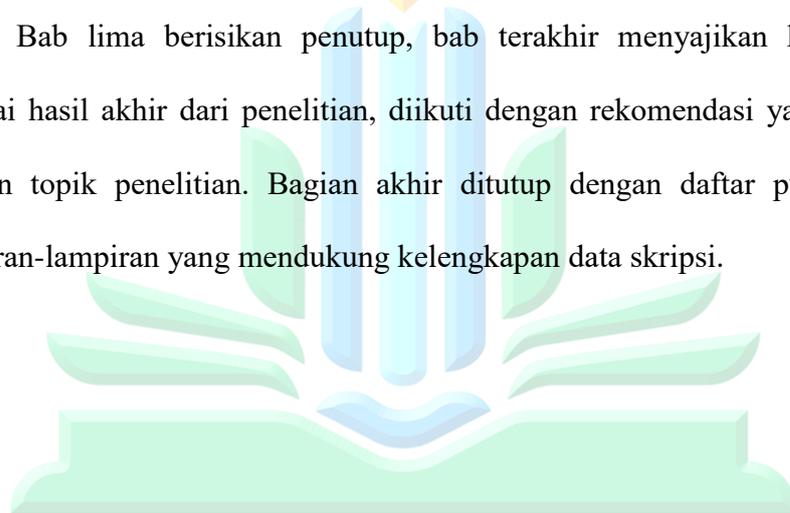
Bab dua menyajikan tinjauan pustaka yang mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya serta kajian-kajian yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu implementasi SKU (standar kecakapan ubudiyah) dalam upaya penguatan karakter religius pada siswa kelas 7b di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Bab tiga menguraikan metodologi penelitian, mencakup pendekatan

dan jenis penelitian, lokasi pelaksanaan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, validitas data, serta tahapan-tahapan yang ditempuh dalam proses penelitian.

Bab empat menyajikan hasil penelitian dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian yang disesuaikan dengan judul penulis yakni implementasi sku (standar kecakapan ubudiyah) dalam upaya penguatan karakter religius pada siswa kelas 7b di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Bab lima berisikan penutup, bab terakhir menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian, diikuti dengan rekomendasi yang relevan dengan topik penelitian. Bagian akhir ditutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan judul, yaitu “Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember”, dengan judul tersebut maka penelitian terdahulu yang peneliti peroleh antara lain:

1. Hasil penelitian dari studi sebelumnya oleh Aminatuz Zuhriyyah pada program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 berjudul “Pelaksanaan program standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) melalui kegiatan pembiasaan di MAN 4 Madiun” dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.¹⁶ Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara secara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengarah pada beberapa kesimpulan. Pertama, pelaksanaan program SKUA dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pembiasaan yang bersifat ubudiyah serta pembiasaan yang mencerminkan akhlak mulia (akhlakul karimah). Kedua, pelaksanaan program ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain

¹⁶ Aminatuz Zuhriyyah, ‘Pelaksanaan Program Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Melalui Kegiatan Pembiasaan Di MAN 4 Madiun’ (IAIN Ponorogo, 2023).

tingginya minat siswa, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta peran aktif guru pendamping. Di sisi lain, terdapat pula kendala seperti keterlambatan siswa, kurangnya konsentrasi saat kegiatan berlangsung, dan latar belakang siswa yang beragam. Ketiga, program SKUA memberikan dampak positif berupa peningkatan perilaku religius siswa, memperkuat pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam, dan membantu mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun demikian, program ini juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah berkurangnya waktu belajar untuk mata pelajaran lainnya.

2. Hasil penelitian dari studi sebelumnya oleh Silfi Ardianti pada program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 berjudul "Implementasi mata pelajaran aqidah akhlak pada kegiatan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Klungkung Jember tahun ajaran 2022/2023" dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui proses wawancara, pengamatan langsung, serta penelusuran dokumen.

Penelitian ini menghasilkan beberapa poin utama. Pertama, perencanaan program SKUA meliputi pemberian stimulus, penguatan materi, dan penentuan alat pendukung kegiatan ubudiyah dan akhlakul

¹⁷ Silfi Ardianti, 'Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Klungkung Jember Tahun Ajaran 2022/2023' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

karimah. Kedua, pelaksanaannya dilakukan setelah jam sekolah (pukul 12.00–13.00) dengan jadwal berbeda tiap jenjang kelas, menggunakan metode praktik dan setor hafalan, serta alat bantu seperti kartu setoran dan LKS Aqidah Akhlak. Ketiga, evaluasi dilakukan melalui penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Fega Nur Ainia pada program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 berjudul “Implementasi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 Kediri” dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.¹⁸ Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, perencanaan program SKUA melibatkan penunjukan guru pembimbing yang memiliki latar belakang pendidikan agama atau pesantren, penjadwalan kegiatan setiap hari Jumat selama dua jam pelajaran, serta penyusunan materi dari berbagai sumber (internet, buku, dan kitab kuning) yang dirangkum dalam Modul SKUA tanpa RPP atau perangkat pendukung lainnya. Kedua, pelaksanaan program menggunakan metode drill untuk hafalan asmaul husna dan metode resitasi berupa tugas dan praktik. Ketiga, evaluasi yang dilakukan telah mencakup aspek kognitif dan psikomotorik siswa.

¹⁸ Fega Nur Ainia, ‘Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 5 Kediri’ (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

4. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Firdha Ardhila Damayanti pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2022 berjudul “Implementasi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MIN 2 Mojokerto” dari UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁹ Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan utama. Pertama, pelaksanaan SKUA di MIN 2 Mojokerto berjalan dengan lancar dan efektif, di mana setiap pagi siswa membaca dan melafalkan amaliyah ubudiyah serta akhlakul karimah sesuai buku pedoman SKUA dengan bimbingan guru kelas. Kedua, faktor pendukung pelaksanaan SKUA antara lain keberadaan buku pedoman, integrasi dengan kurikulum madrasah sehingga SKUA berfungsi sebagai pengembangan diri, adanya rapor khusus sebagai bentuk apresiasi, serta pendampingan guru kelas.

Namun, faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya kesadaran orang tua, kurangnya perhatian dari guru kelas, latar belakang guru yang masih umum, serta beberapa siswa yang belum mahir membaca Alquran.

5. Hasil penelitian dari studi sebelumnya oleh Ellya Adin Rahmawati pada program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020 berjudul “Impelementasi SKUA (standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama islam (Studi

¹⁹ Firdha Ardhila Damayanti, ‘Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas 3C Di MI Neferi 2 Mojokerto’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Kasus di MAN 2 Kediri)” dari Institut Agama Islam Negeri Kediri.²⁰ Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan utama. Pertama, dalam perencanaan SKUA tidak diperlukan pembimbing khusus, pembagian jam mengajar, maupun penentuan materi ajar. Kedua, pelaksanaan SKUA mencakup materi seperti kecakapan membaca Al-Qur’an dan Hadist, akidah akhlak, fiqh, dzikir, dan doa, dengan metode pembelajaran berupa hafalan, latihan, serta demonstrasi. Ketiga, evaluasi SKUA di MAN 2 Kediri mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dicantumkan oleh peneliti, berikut ini merupakan tabel dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Tabel 2.1

²⁰ Elliya Adin Rahmawati, ‘Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di MAN 2 Kediri)’ (IAIN Kediri, 2020).

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh Aminatuz Zuhriyyah tahun 2023 dengan judul “Pelaksanaan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) melalui Kegiatan Pembiasaan di MAN 4 Madiun”	a. Sama-sama membahas tentang SKU. b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	a. Penelitian ini berfokus pada kegiatan pembiasaan di MAN 4 Madiun. b. Lokasi penelitian.
2.	Skripsi oleh Silfi Ardianti tahun 2023 dengan judul “Implementasi mata Pelajaran aqidah akhlak pada kegiatan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Klungkung Jember tahun ajaran 2022/2023”	a. Sama-sama membahas tentang SKU. b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	a. Penelitian ini hanya fokus pada implementasi SKUA pada mata pelajaran Akidah Akhlak. b. Lokasi penelitian.
3.	Skripsi oleh Fega Nur Ainia tahun 2023 dengan judul “Implementasi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 Kediri”	a. Sama-sama membahas SKU. b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	a. Penelitian ini fokus pada meningkatkan mutu pendidikan. b. Lokasi penelitian. c. Jenis penelitian menggunakan studi kasus.
4.	Skripsi oleh Firdha Ardhila Damayanti tahun 2022 dengan judul “Implementasi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MIN 2 Mojokerto”	a. Sama-sama membahas SKU. b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	a. Lokasi penelitian. b. Penelitian ini fokus pada penanaman karakter religius siswa.
5.	Skripsi oleh Ellya Adin Rahmawati tahun 2020 dengan judul “Impelementasi SKUA (standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah) untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di MAN 2 Kediri)”	a. Sama-sama membahas SKU. b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	a. Penelitian ini berfokus pada menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. b. Lokasi penelitian. c. Jenis penelitian menggunakan studi kasus.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa

penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan mempunyai kesamaan serta perbedaan. Kesamaan utama antara kedua penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama mengkaji mengenai implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, jenis penelitian dan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam upaya penguatan karakter religius.

B. Kajian teori

Pada bagian ini membahas teori-teori yang dijadikan landasan perspektif dalam pelaksanaan penelitian. Dengan menggali teori secara lebih luas dan mendalam, peneliti dapat memperluas pemahaman dalam menganalisis masalah yang akan dipecahkan, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

a. Tinjauan tentang Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU)

1) Pengertian Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU)

Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) merupakan program yang diwajibkan oleh Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur kepada seluruh madrasah di bawah naungan Kemenag Jatim, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Program ini dibuat sebagai langkah untuk memperkuat materi Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi solusi atas permasalahan dalam kemampuan membaca dan menulis Alquran serta pembinaan ubudiyah dan akhlakul karimah.

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) mencakup dua elemen utama, yaitu ubudiyah dan akhlakul karimah. Secara bahasa, ubudiyah berarti sikap penghambaan atau pengabdian kepada Tuhan, sikap merendah menjadi hina dan lemah di hadapan yang dihamba.²¹ Sedangkan secara istilah dilihat dari kitab karangan Abdul Karim al-Qusyairi *Risalah al-Qusyairiyah* merupakan sebuah bentuk kepatuhan yang sepenuhnya ditujukan hanya kepada Allah Ta'ala, lahir dari rasa cinta yang mendalam dan penghormatan yang tinggi, yang diwujudkan melalui pelaksanaan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.²² Dengan demikian, ubudiyah dapat dipahami sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, melalui berbagai bentuk penghambaan yang mencerminkan ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan amalan lainnya.²³

Selain unsur ubudiyah, didalam SKU juga terdapat unsur akhlakul karimah. Definisi akhlak pada umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dan moral. Akhlak merupakan sikap yang mencetuskan perbuatan dan tingkah laku

²¹ Mohammad Nur Hassan and Imron Fauzi, 'Pembinaan Ubudiyah Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2021), pp. 51–68, doi:10.35719/adabiyah.v2i1.28.

²² Muhammad Miftachul Aula and Doni Saputra, 'Training Ubudiyah Pada Anak Usia Di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2.2 (2021), p. 284 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>>.

²³ Moh. Sa'diyin and others, 'Pemberdayaan Santri Melalui Pembelajaran Fiqih Ubudiyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro', *Santri: Journal of Student Engagement*, 1.1 (2022), pp. 13–26, doi:10.55352/santri.v1i1.383.

manusia. Menurut Anis Matta, akhlak adalah seperangkat nilai dan cara berpikir yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, kemudian tercermin secara konsisten dalam sikap dan perilaku yang muncul secara spontan dan alami.²⁴ Maka selain akidah, akhlak juga memiliki kaitan yang erat dengan syariat. Karena syariat mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, maka cakupan akhlak dalam Islam pun mencerminkan seluruh perilaku dan aktivitas manusia dalam berbagai bidang kehidupan.²⁵ Dengan itu, sebagaimana didefinisikan oleh Apriliani bahwa akhlakul karimah adalah tingkah laku, perbuatan, dan tata tertib manusia sebagai kaidah atau norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan alam semesta..²⁶

Pelaksanaan SKUA yang secara teknis diserahkan kepada masing-masing madrasah menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penerapan kurikulum tambahan ini. Meski demikian, Kementerian Agama tetap menetapkan pedoman umum sebagai acuan dalam proses implementasinya. Secara umum implelementasi SKUA yaitu siswa diberi buku pedoman atau muatan materi SKUA. Maka dari itu secara fungsional, SKUA merupakan elemen integral dalam struktur kurikulum madrasah yang tidak dapat dipisahkan.

²⁴ Firdaus, 'Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah', *Al - Dzikra*, XI.1 (2017), pp. 55–88 <<https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>>.

²⁵ Titik Susiatik and Thusma Sholichah, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah', 1.1 (2021), pp. 16–26.

²⁶ Mas Hasani and others, 'Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di M.I Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo', *Journal of Innovation in Primary Education*, 1.2 (2022), pp. 200–209.

Panduan SKU ini wajib diikuti oleh seluruh siswa MTsN 10 Jember dimulai dari tingkat kelas VII, VIII, dan IX yang setiap jenjang memiliki kriteria tersendiri. Di antaranya, praktik ibadah yang menjadi acuan pada setiap tingkat seperti halnya asmaul husna, aqidatul awam, menghafal beberapa bagian juz 30, kumpulan doa-doa harian, bacaan shalat serta monitoring shalat. Unikny juga didalam buku panduan SKU ini terdapat monitoring shalat, dimana aktivitas ibadah siswa selain di madrasah dipantau langsung oleh guru, maka dilingkungan keluarga pun juga berkontribusi dalam pelaksanaan ibadah ubudiyah. Hal ini memberi kesan bahwasanya peran orang tua dilingkungan keluarga juga sangat penting dan berpengaruh terhadap sisi *ubudiyah* siswa selain peran pendidik di lingkungan madrasah.

2) Tujuan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU)

Tujuan dari Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA), sebagaimana tercantum dalam surat edaran Kepala

Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.14/1/HK.00.8/1465/2012, yaitu memperkuat muatan

Pendidikan Agama Islam serta menjadi solusi atas kelemahan peserta didik dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta dalam hal pemahaman ubudiyah dan akhlakul karimah.

Sebagaimana yang dikutip oleh Rosmiati Azis dari Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang mencakup

kegiatan pembinaan, pengajaran, maupun pelatihan, dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.²⁷

Dengan demikian, diharapkan setelah mengikuti pedoman Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA), siswa mampu menguasai berbagai materi yang tercantum dalam panduan tersebut seperti Al-Qur'an, hadist, fiqih, dan akhlak serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam meningkatkan ketaatan dalam beribadah.

3) Isi Buku Pedoman Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember meluncurkan buku pedoman SKU bagi siswa ini terhitung telah berjalan dua tahunan ini dimulai tahun 2023. Adapun didalamnya termuat beberapa elemen diantaranya sebagaimana berikut.

- a) Petunjuk Umum, memuat panduan dan tata pelaksanaan buku pedoman SKU.
- b) Visi dan Misi MTsN 10 Jember, memuat pemaparan mengenai visi dan misi MTsN 10 Jember.
- c) Tata tertib pelaksanaan pembinaan, memuat pembinaan wali kelas, pembinaan bimbingan konseling, pemanggilan orang tua atau wali murid serta peraturan skorsing.
- d) Adab dan Tata Krama, memuat materi dan ayat-ayat mengenai adab terhadap guru dan adab terhadap orang yang lebih tua

²⁷ Rosmiati Azis, 'Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019), pp. 292–300.

maupun yang lebih muda.

- e) Doa, memuat bacaan doa sebelum dan sesudah belajar.
- f) Tagihan SKU, memuat beberapa target tagihan yang harus dicapai setiap tahunnya sesuai dengan tingkatannya (baik kelas 7,8 maupun 9).
- g) Asmaul husna
- h) Nadzham Aqidatul awaam
- i) Bacaan niat shalat wajib
- j) Lembar monitoring shalat.

Adapun dokumentasi mengenai buku pedoman SKU sebagaimana *terlampir*:

b. Konsep Implementasi

Implementasi dalam kamus Webster dirumuskan secara pendek bahwa *to implement* yang berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu. Aeni mendefinisikan implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.²⁸ Para ahli lain seperti Usman juga mendefinisikan implementasi bukan hanya sekedar aktivitas namun suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁹

²⁸ Febia Ghina Tsuraya and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2022), pp. 179–88, doi:10.55606/jpbb.v1i1.860.

²⁹ Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), p. 173, doi:10.32678/tarbawi.v5i02.2074.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah proses penerapan untuk melakukan kegiatan yang terencana dan menimbulkan dampak atau akibat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Konsep implementasi mencakup beberapa tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Taufiqurokhman dalam bukunya mengemukakan perencanaan merupakan suatu rangkaian persiapan tindakan, pedoman, garis besar atau petunjuk yang harus dituruti untuk mencapai suatu tujuan.³⁰

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan secara terstruktur untuk menyiapkan berbagai aktivitas yang nantinya bertujuan mencapai sasaran yang telah ditentukan..³¹

Menurut George R. Terry perencanaan yaitu *“planning is the selecting and releting of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulating of proposed activities believed necessary to achieve desired result”* (Perencanaan merupakan

proses memilih dan mengaitkan berbagai fakta, serta menyusun dan memanfaatkan sejumlah asumsi tentang kondisi di masa depan untuk menggambarkan dan merumuskan langkah-langkah yang dianggap

³⁰ Kasmawati, ‘Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam’, *Jurnal Idaarah*, 3.1 (2019), pp. 138–47.

³¹ Kasmawati, ‘Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam’.

penting guna mencapai tujuan yang diharapkan).³² Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan perencanaan merupakan rangkaian persiapan yang dirancangkan secara sistematis guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sebelum tahapan perencanaan ini, terdapat satu aspek yang harus diperhatikan yaitu tahap asesmen analisis kebutuhan. Asesmen analisis kebutuhan (*need assessment*) merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan anatar kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan dalam konteks tertentu.³³ Dalam hal yang mencakup penelitian ini yaitu mengenai kondisi siswa. Kondisi siswa yang dimaksud adalah mengenai sejumlah perilaku dan karakter yang tercermin pada diri masing-masing siswa saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua terlebih guru dan orang tua maupun kepada yang lebih muda. Selain itu, juga mengenai aspek spiritualitas pada masing-masing siswa. Adapun tujuannya untuk menentukan apa yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan relevan.

Dengan adanya asesmen analisis kebutuhan ini sangat membantu dan mempermudah para tim guru PAI maupun madrasah untuk melakukan perencanaan SKU yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

³² Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008).

³³ Abstrak Penelitian, Systematic Literature Review, and Kata Kunci, 'Analisis Kebutuhan Siswa Untuk Pengembangan Program BK Di SMA: Pendekatan', 9.2 (2025), pp. 1372–83, doi:10.31316/g-couns.v9i2.7228.

Maryance mengemukakan bahwa perencanaan sebaiknya mengikuti beberapa prinsip penting, yaitu:

- a) Ruang lingkup perencanaan harus menyeluruh dan mencakup berbagai aspek.
- b) Setiap bagian dalam perencanaan harus saling terintegrasi dan mendukung satu sama lain.
- c) Perencanaan perlu disusun untuk jangka panjang serta bersifat berkelanjutan.
- d) Penyusunan rencana harus mempertimbangkan aspek efisiensi.
- e) Semua sumber daya yang tersedia maupun yang bisa diperoleh perlu diperhitungkan dalam proses perencanaan.

2) Tahap Pelaksanaan

Definisi pelaksanaan seperti yang dikemukakan oleh Poewadarminta yang dikutip Haerana bahwa pelaksana merupakan seseorang yang melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan yaitu perihal (perbuatan, usaha), melaksanakan rancangan.³⁴ Pelaksanaan merupakan tahap nyata dari rencana yang telah disusun sebelumnya melalui proses seleksi dan analisis, dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang optimal dan mendukung.³⁵ George R. Terry mengungkapkan bahwa pelaksanaan

³⁴ Jurnal Islamic and Education Manajemen, 'P-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088', 4.1 (2019), p. 29, doi:10.15575/isema.v3i2.5255.

³⁵ Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19', *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2020), p. 304, doi:10.36835/bidayatuna.v3i2.638.

adalah usaha mengoordinir anggota sehingga mereka memiliki keinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.³⁶

Dengan demikian, dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.³⁷

Sasmito mengidentifikasi empat aspek utama yang ada dalam tahap pelaksanaan diantaranya:

- a) Menetapkan jenis kegiatan yang kompetitif dan sesuai dengan bakat minat siswa.
- b) Melaksanakan rekrutmen pembina (guru) yang kompeten sesuai dengan bidangnya, memberikan penghargaan kepada pembina yang kompeten.
- c) Menyusun program kerja dan dan jadwal sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.
- d) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.³⁸

3) Tahap Evaluasi

Secara etimologi evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang artinya penafsiran atau penilaian. Sedangkan secara terminologi menurut Sudijono yang dikutip oleh Sawaluddin evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penilaian yang dilakukan

³⁶ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, ed. by Guepedia/La (Guepedia, 2020).

³⁷ Eko Budi Santoso and others, 'Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan', *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.3 (2023), p. 148, doi:10.57146/alwildan.v1i3.1520.

³⁸ Muhammad Hizba Aulia and others, 'Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 44 Bandung', 5.2021, p. 5381.

dalam konteks pendidikan, mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan proses belajar-mengajar.³⁹

Di samping itu, Brinkerhoof mengungkapkan evaluasi merupakan kegiatan yang mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurutnya ada beberapa elemen yang harus dilakukan saat pelaksanaan evaluasi sebagai berikut.⁴⁰

- a) Menentukan fokus yang akan di evaluasi.
- b) Penyusunan desain evaluasi.
- c) Pengumpulan informasi.
- d) Pengelolaan evaluasi.

c. Karakter Religius

1) Pengertian Karakter Religius

Utami mendefinisikan karakter merupakan kepribadian khusus seperti kualitas moral, budi pekerti atau akhlak yang menjadi pembeda

antara satu individu dengan individu yang lain.⁴¹ Di samping itu,

Darmiatur juga menyebutkan karakter terbentuk jika perilaku yang dilakukan individu berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan.⁴²

Hal tersebut harus dilakukan dikarenakan individu yang berkarakter

³⁹ Sawaluddin Sawaluddin, 'Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.1 (2018), p. 40, doi:10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775.

⁴⁰ Putriani L Maliki and Alfian Erwinsyah, 'Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.1 (2020), p. 26, doi:10.35673/ajmpi.v10i1.854.

⁴¹ Kurniawan, Ysh, and Artharina, 'Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamean 01 Pati'.

⁴² Andriane, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius*.

tidak hanya menyangkut dengan dirinya sendiri namun juga orang lain. Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan yang dinamakan karakter merupakan suatu tindakan atau perilaku yang mencerminkan moral, akhlak, etika dan menjadi kebiasaan serta menjadi pembeda antar individu. Maka dengan berperilaku sesuai nilai dan norma yang ada di lingkungan, individu terbiasa terbentuk untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter baik.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 yang termuat penguatan pendidikan karakter disebutkan bahwa ada delapan belas jenis pendidikan karakter yang diterapkan pada satuan pendidikan formal. Diantara jenis pendidikan karakter yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.⁴³

Poin pertama dalam jenis penguatan pendidikan karakter yaitu karakter yang berbasis nilai religius. Rifa'i mendefinisikan nilai-nilai religius adalah pandangan yang eksplisit maupun implisit yang bersumber dari Tuhan, yang pada gilirannya membentuk akhlak dan perilaku individu yang menganut agama tersebut".⁴⁴ Aulia

⁴³ Adibah Zahрати and others, 'Volume 12 Nomor 11 Tahun 2023 Halaman 2830-2838 PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS KELAS PADA KELAS B1 TK NEGERI KELURAHAN SETAPUK BESAR', 12.3 (2023), pp. 2715-23, doi:10.26418/jppk.v12i11.70850.

⁴⁴ Kurniawan, Ysh, and Artharina, 'Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamean 01 Pati'.

menambahkan nilai religius bersifat tetap dan kekal, serta berasal dari keyakinan yang ada dalam diri individu. Nilai religius memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dengan menyediakan pedoman moral dan etika bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Religius bukanlah sesuatu yang tunggal, namun religi adalah sistem yang terdiri dari berbagai aspek.

Fathurrohman menjelaskan bahwa karakter religius berkaitan dengan sifat atau perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan serta pengabdian dalam menjalankan ajaran agama yang dianut. Dengan demikian, individu yang melaksanakan perintah agama dan menghindari larangannya dapat dikatakan memiliki karakter religius.⁴⁵ Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan karakter religius merupakan kemampuan yang bisa dikembangkan pada diri individu, khususnya siswa, dalam menumbuhkan perilaku yang selaras dengan ajaran nilai-nilai Islam yang berakar pada Alquran dan Hadits.

2) Macam-macam Karakter Religius

Menurut Gay dan Hendricks yang dikutip oleh Asmaul Sahlan mengemukakan terdapat berbagai sikap religius terlihat dan seperti yang dialami dalam perilaku seseorang sebagai berikut.⁴⁶

a) Kejujuran

Menurut Gay dan Hendricks, kunci untuk meraih

⁴⁵ Fajrin, 'Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang Pasuruan'.

⁴⁶ Fajrin, 'Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang Pasuruan'.

kesuksesan adalah dengan selalu menyampaikan kebenaran secara konsisten. Mereka juga menyadari bahwa ketidakjujuran terhadap orang lain dapat menimbulkan dampak negatif yang berlangsung lama.

b) Keadilan

Berhubungan dengan keadilan dan kesamaan dalam mendistribusikan sumber daya serta kesempatan di antara anggota masyarakat tanpa adanya diskriminasi.

c) Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini bisa dianggap sebagai bagian dari nilai kemanusiaan dan spiritualitas yang mendalam, sekaligus berperan dalam mewujudkan keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

d) Rendah hati

Beberapa tanda orang yang memiliki sikap rendah hati

meliputi tidak bersikap sombong, tidak menganggap dirinya lebih unggul dari orang lain, mampu menerima kritik dan masukan, serta mau mengakui kekurangan dan kesalahannya sendiri.

e) Visi ke depan

Seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberi peluang orang lain bergabung dengannya lalu memberikan sebuah inspirasi yang sangat rinci tentang cara menuju tujuan yang di

inginkan.

f) Disiplin tinggi

Disiplin tinggi dapat dicapai jika bukan karena kebutuhan atau paksaan melainkan keinginan dan kesadaran dalam diri seseorang itu sendiri.

3) Ciri-ciri siswa memiliki Karakter Religius

Iis Khaerunnisa membagi ada enam ciri siswa dikategorikan mempunyai karakter religius sebagai berikut.⁴⁷

- a) Memiliki iman kepada Allah dan rasul-Nya yang kemudian selalu menjalankan perintah Allah dan sunah-Nya.
- b) Memiliki kemampuan berfikir rasional dan logika serta selalu mengutamakan akal sehatnya setiap akan berbuat sesuatu.
- c) Selalu berdzikir kepada Allah, memperbanyak shalawat dimanapun dan kapanpun.
- d) Memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- e) Memiliki sifat jujur, tabligh, amanah dan fathonah.
- f) Bisa menghargai pendapat orang lain.

4) Upaya Penguatan Karakter Religius

Menurut Endang Komara upaya penguatan karakter religius erat kaitannya dengan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa karakter religius dapat terwujud jika melalui langkah-langkah tertentu. Silkyanti

⁴⁷ Iis Khaerunnisa Fitriani, 'Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), p. 4614, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2913.

menyatakan bahwa salah satu cara untuk menguatkan karakter religius adalah dengan membangun budaya sekolah. Sementara itu, Widodo menambahkan bahwa kualitas penguatan karakter dapat terlihat dari budaya madrasah yang diterapkan, dan keberhasilan utamanya bergantung pada setiap siswa yang harus memahami setiap perubahan serta peran yang mereka jalankan dalam perubahan tersebut.⁴⁸

Berdasarkan penelitian oleh Merja Erlanda, pada upaya mewujudkan kegiatan penguatan karakter religius siswa melalui budaya sekolah diantaranya:

- a) Memberi keteladanan yang baik bagi siswa.
- b) Membangun lingkungan yang mendukung siswa.
- c) Turut berperan aktif dalam penerapannya.⁴⁹

Mochamad Fajrin dalam penelitiannya juga menegaskan ada beberapa strategi kunci keberhasilan dalam upaya penguatan karakter religius pada siswa sebagai berikut.⁵⁰

- a) Menentukan kegiatan yang sesuai

Madrasah telah menentukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti halnya kegiatan shalat duha berjamaah, shalat duhur dan ashar berjamaah di madrasah, kajian

⁴⁸ Yenny Anugerah Zafirah Auliyah, Muhlasin Amrulloh, and Khizanatul Hikmah, 'Analisis Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas III Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 2 Gempol', *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), p. 417, doi:10.51468/jpi.v5i1.197.

⁴⁹ Auliyah, Amrulloh, and Hikmah, 'Analisis Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas III Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 2 Gempol'.

⁵⁰ Fajrin, 'Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang Pasuruan'.

kitab ta'lim muta'allim, al banjari, istighosah dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Hal ini didasarkan pada pentingnya kegiatan keagamaan dalam penguatan karakter religius.

b) Menentukan guru Pembina/Koordinator yang kompeten

Perihal ini sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan mereka berperan sebagai panutan atau *stakeholder* dan membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dengan tepat.

c) Meningkatkan partisipasi siswa

Madrasah berupaya untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebaiknya menjadwalkan kegiatan tersebut secara teratur dan konsisten sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

d) Pengenalan nilai agama

Lewat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-

nilai agama, etika, moral, dan prinsip-prinsip yang dianut dalam agamanya. Guru pembina yang ahli memberikan penjelasan tepat serta contoh nyata tentang cara mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

e) Menerapkan kegiatan sosial berbasis keagamaan

Selain pembelajaran teori, kegiatan ekstrakurikuler juga meliputi aktivitas sosial yang berlandaskan nilai keagamaan, seperti ikut serta dalam aksi amal, mengunjungi panti asuhan, atau

membantu warga yang memerlukan. Kegiatan sosial ini bertujuan agar siswa mengenal dan memahami konsep kepedulian sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

f) Melakukan evaluasi

Madrasah secara berkala melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam proses evaluasi ini, mereka mengumpulkan masukan dari siswa, guru pembina, dan staf sekolah guna menilai pengaruh kegiatan tersebut terhadap karakter religius siswa. Hasil evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ke depannya.

Dengan demikian, beberapa kunci keberhasilan ini, Madrasah berusaha menciptakan suasana yang mendukung serta menyediakan fasilitas untuk menguatkan karakter religius siswa, dengan tujuan mereka menjadi pribadi yang memiliki pemahaman agama yang beretika baik, dan berkomitmen menjalankan nilai-nilai agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BAB III
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
METODE PENELITIAN
L E M B E R

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berpusat pada studi terhadap fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si.

menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta menggambarkan perilaku manusia. secara menyeluruh.⁵¹

Sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi sosial yang ada guna menghasilkan gambaran akurat mengenai sebuah kelompok serta menjelaskan tentang tahapan atau proses.

Maka demikian, pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menggali suatu fenomena dan mengumpulkan secara rinci dan mendalam informasi mengenai implementasi standar kecakapan ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius religius pada siswa kelas 7B di MTsN 10 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu di MTsN 10 Jember. Alasan dilakukannya penelitian di lokasi tersebut adalah adanya pedoman standar kecakapan ubudiyah (SKU) di MTsN 10 Jember. Selain itu, lokasi penelitian ini banyak mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

berbasis keagamaan.

C. Subyek Penelitian

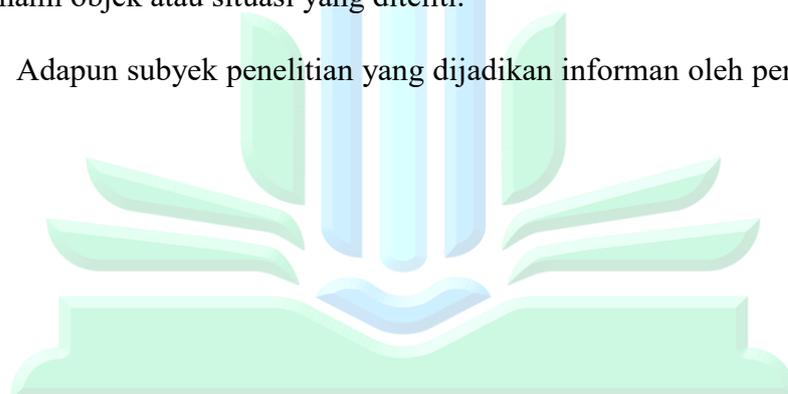
Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian mencakup pelaporan jenis dan sumber data yang digunakan. Penjelasan ini meliputi data apa yang

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. syakir Media Press, 2021).

akan dikumpulkan, siapa yang akan dijadikan informan, serta bagaimana cara pengumpulan data dilakukan agar keabsahannya terjamin.

Untuk mendukung proses penelitian, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan subjek penelitian. Menurut Sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan sumber data. Kriteria yang dimaksud di sini adalah memilih individu yang dianggap paling memahami hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti.⁵² Orang tersebut juga bisa jadi pihak yang berwenang, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami objek atau situasi yang diteliti.

Adapun subyek penelitian yang dijadikan informan oleh peneliti antara lain:



Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	STATUS
1.	Bapak Moh Nasir S.Pd., M.Pd.I.	Kepala MTsN 10 Jember
2.	Bapak Hijrah Isnaini S.Pd.	Waka Kurikulum MTsN 10 Jember
3.	Bapak M. Arif M.Pd.	Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator SKU MTsN 10 Jember
4.	Kelas 7B	Siswa

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA, CV., 2013).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid. Jika teknik ini tidak dipahami dengan baik, peneliti berisiko gagal mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵³

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan. Selanjutnya, Spradley membagi observasi partisipatif menjadi empat jenis, antara lain:

- a. Partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu ketika peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati namun tidak ikut serta dalam aktivitas tersebut.
- b. Partisipasi moderat (*moderate participation*), dimana peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar (seimbang).
- c. Partisipasi aktif (*active participation*), yaitu ketika peneliti turut serta melakukan kegiatan yang sama dengan narasumber, meskipun belum sepenuhnya terlibat secara keseluruhan.
- d. Partisipasi lengkap (*complete participation*) berarti peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data saat pengumpulan data.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipasi pasif, yaitu dengan hadir di lokasi kegiatan yang diamati tanpa ikut serta dalam aktivitas tersebut.

2. Wawancara

Menurut sugiyono wawancara adalah proses pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga makna dari suatu topik tertentu dapat dibangun bersama.⁵⁴ Beberapa macam wawancara menurut Esterberg sebagai berikut.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur diterapkan ketika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Untuk itu, dalam pelaksanaan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang telah disusun sebelumnya.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini tergolong dalam jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur.

c. Wawancara tidak terstruktur

Pada wawancara tidak terstruktur, peneliti menjalankan proses wawancara secara lebih fleksibel tanpa menggunakan daftar

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

pertanyaan yang disusun secara lengkap. Panduan yang dipakai hanyalah berupa pokok-pokok persoalan yang ingin dibahas.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Setiap pertanyaan kemudian dieksplorasi lebih lanjut untuk memperoleh informasi yang lebih terbuka, sehingga data yang didapat mencakup variabel-variabel yang disertai penjelasan secara mendalam dan menyeluruh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara proses catatan atau penyimpanan seperti tulisan, gambar atau lainnya yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dalam penelitian seperti laporan kegiatan, dokumentasi foto, dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah MTsN 10 Jember
- b. Data Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) MTsN 10 Jember
- c. Data tata laksana Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) di MTsN 10 Jember
- d. Laporan pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) MTsN 10 Jember.
- e. Data yang mendukung lainnya.

E. Analisis data

Analisis data adalah suatu tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengelola dan mengatur data yang diperoleh, baik dari wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, secara sistematis. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, penjabaran informasi, penyusunan pola, pemilahan informasi penting, serta penarikan kesimpulan agar hasilnya dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti maupun pembaca.⁵⁵

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, artinya analisis dilakukan dengan bertolak dari data yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan pendekatan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana sebagai dasar dalam proses analisis, yang dijabarkan pada bagian berikut.

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan kegiatan pemilihan data, memusatkan perhatian pada data yang telah diperoleh, menyederhanakannya, melakukan abstraksi, serta mentransformasikan data agar mencerminkan keseluruhan isi dari dokumen dan materi empiris. Penyaringan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dimensi-dimensi yang dianggap paling relevan dan bermakna. Seluruh informasi tersebut kemudian dihimpun guna mempermudah proses penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih terarah dan fokus pada temuan yang ingin

⁵⁵ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

dicapai.⁵⁶

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah tahap dalam analisis yang dilakukan dengan menyusun informasi berdasarkan kategori atau kelompok tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi, visual seperti gambar atau grafik, serta tabel untuk mempermudah pemahaman.⁵⁷ Penyajian data bertujuan untuk menyatukan informasi sehingga keadaan yang terjadi bisa tergambar dengan jelas. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah memahami kondisi lapangan dan merencanakan tindakan atau program berikutnya berdasarkan pemahaman kategori tersebut.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁹ Penarikan kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh dikarenakan kesimpulan tersebut tetap diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁶⁰ Maka dari itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau mungkin juga tidak. Dikarenakan seperti yang

⁵⁶ A.SUKMAWATI SUKMA, 'Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar', *Education and Human Development Journal*, 5.1 (2020), pp. 91–99, doi:10.33086/ehdj.v5i1.1453.

⁵⁷ Nur Zaytun Hasanah and Dhiko Saifuddin Zakly, 'Asatiza : Jurnal Pendidikan', 02.03 (2021), p. 156.

⁵⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁵⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁶⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu (Pustaka Ramadhan).

sudah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁶¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kebenaran (validitas) dan keandalan (reliabilitas) serta penyesuaian dilakukan berdasarkan kebutuhan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang berlaku. Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan yang tepat. Teknik pemeriksaan ini didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Triangulasi, menurut Maleong, adalah teknik verifikasi data yang memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.

William Wiersma membagi triangulasi menjadi tiga macam diantaranya:⁶²

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji keakuratan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan dan kemudian melakukan verifikasi melalui proses member check dengan sumber data lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan menguji kredibilitas data dengan cara

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

mengecek data dari sumber yang sama menggunakan pendekatan atau teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Faktor waktu juga berperan penting dalam kredibilitas data. Data yang dikumpulkan di pagi hari saat narasumber masih dalam keadaan segar biasanya lebih valid. Sebagai upaya menguji keandalan data, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahap-tahap penelitian terdiri dari tiga proses sebagai berikut.⁶³

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti kualitatif harus menjalankan enam aktivitas utama serta memperhatikan satu hal penting terkait etika penelitian di lapangan. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat studi.
- c. Mengurus perizinan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.
- d. Melakukan survei awal dengan menjajaki dan mengevaluasi lokasi penelitian.

⁶³ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya, 2019).

- e. Memilih dan mengoptimalkan peran informan yang relevan.
- f. Mempersiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
- g. Memperhatikan aspek etika yang berlaku dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan antara lain:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Penampilan peneliti.
- c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
- d. Jumlah waktu studi.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini, terdapat tiga proses menyesuaikan dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya tujuannya agar data yang diperoleh itu benar-benar valid atau tidak. Diantaranya sebagai berikut.

- a. Kondensasi data (*data condensation*).
- b. Penyajian data (*data display*).
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 906 Tanggal 25 Oktober 2017, dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut maka secara Yuridis Formal Madrasah yang Merupakan perubahan dari MTs SA Balung Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Madrasah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember No. Kd.13.09/4/PP.07/3819/2010 tanggal 12 Oktober 2010, dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut Madrasah yang merupakan perubahan dari MTs Guru Agama Kecamatan Balung Kabupaten Jember diakui sebagai MTs SA Balung. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 Tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai induk dari MTs SA Balung.

Pada tahun 2015 MTs SA Balung Filial MTs Negeri 2 Jember mengikuti akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh akreditasi peringkat B.

Dalam menghadapi wajib belajar 9 tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Identitas MTsN 10 Jember

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomer 906 Tanggal 25 Oktober 2017, maka secara Yuridis Formal Madrasah diakui keberadaannya sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Tabel 4.1
Identitas Madrasah

a.	Nama Sekolah	:	MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER
b.	NSM	:	121135090010
c.	NPSN	:	69978959
d.	Telephone/Fax/Email	:	(0336) 623244/ mtsn10jember@gmail.com
e.	Jenjang	:	MTs
f.	Tahun Berdiri	:	2018
g.	Status	:	Negeri
h.	Status Akreditasi	:	Terakreditasi A
i.	Sertifikat Akreditasi	:	(2019/2024)
j.	Status Tanah	:	Milik Negara
k.	Luas Tanah	:	8376 m ²

	Seluruhnya		
l.	Luas Gedung/Bangunan	:	3776 m ²
m.	Alamat		
	Jalan	:	Jl. Puger No. 42
	RT/RW	:	002/012
	Dusun	:	Kebon
	Desa/Kelurahan	:	Tutul
	Kecamatan	:	Balung
	Kabupaten/Kota	:	Jember
	Provinsi	:	Jawa Timur
	Kode Pos	:	68161
	Latitude (Lintang)	:	-8.292096
	Longitude (Bujur)	:	113.513431
n.	Status Bangunan		
	IMB	:	503.640/332/35.09.416/2009
o.	Rekening Madrasah		
	Nomor Rekening	:	1430018478444
	Nama Bank	:	Bank Mandiri KCP Balung

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Peserta Didik Religius, Berprestasi, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator:

1) ***Terwujudnya Insan yang Religius***

1.1. Terciptanya budaya Islami

1.2. Berakhlakul karimah dalam tata kehidupan sehari-hari

2) ***Terwujudnya Insan yang Unggul dalam Prestasi***

2.1. Unggul dalam prestasi akademik

2.2. Unggul dalam prestasi non akademik

3) ***Terwujudnya Insan yang memiliki budaya Kompetisi***

3.1. Menciptakan budaya kompetisi di Madrasah

4) ***Mengembangkan Madrasah yang berwawasan BISA (Bersih, Indah, Sehat dan Asri)***

b. Misi Madrasah

1) Terciptanya budaya Islami

1.1. Membiasakan seluruh warga madrasah berpakaian Islami

1.2. Membiasakan membaca asmaul husna

1.3. Membiasakan salat duha dan duhur berjamaah

1.4. Membiasakan membaca Alquran

1.5. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

2) Memiliki siswa yang berakhlaqul karimah dalam tata kehidupan sehari-hari.

2.1. Membiasakan berjabat tangan yang Islami dan mengucapkan salam

2.2. Membiasakan bertutur kata yang baik dan sopan

3) Memiliki siswa yang unggul dalam prestasi akademik

3.1. Juara 1 dalam KSM Tingkat Kabupaten

3.2. Juara 1 dalam OSN Tingkat Kabupaten

3.3. Juaran 1 dalam lomba-lomba akademik Tingkat Kabupaten

- 4) Memiliki siswa yang unggul dalam prestasi non akademik
 - 4.1. Juara 1 Porseni Tingkat Kabupaten
 - 4.2. Juara 1 POPDA Tingkat Kabupaten
 - 4.3. Juara 1 lomba-lomba non akademik Tingkat Kabupaten
- 5) Menciptakan budaya kompetisi di Madrasah
 - 5.1. Melaksanakan class meeting
- 6) Mengembangkan madrasah yang berwawasan BISA (Bersih, Indah, Sehat dan Asri).

4. Sumber Daya dan Sarana Prasarana

Sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan sekolah adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan penting dalam keberlangsungan lembaga pendidikan dan mengukur keberhasilan pencapaian tujuannya.

Manajemen SDM di lembaga adalah proses pengelolaan SDM melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan dan pemberian kompensasi. Tujuannya agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Peran SDM di lembaga pendidikan, antara lain:

- a. Guru sebagai pelaksana pembelajaran yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan dan mutu sekolah.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah yang melakukan manajemen tenaga pendidik. Kemampuan memimpin kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan.

- c. Lembaga pendidikan sebagai tempat individu memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan karier dan meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomer 906 Tanggal 25 Oktober 2017, maka secara Yuridis Formal Madrasah diakui keberadaannya sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Berikut merupakan data dari pendidik dan tenaga kependidikan.

- a. Pendidik

Tabel 4.2
Data Pendidik

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	11	4	-	12	3	12	3
GTY	-	-	-	-	-	-	-
GTT	4	4	-	7	1	3	5
%	62	38		81	29	62	38

- b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	11	4	-	12	3	12	3
GTY	-	-	-	-	-	-	-
GTT	4	4	-	7	1	3	5
%	62	38		81	29	62	38

c. Peserta Didik

Tabel 4.4
Peserta Didik

No	Kelas	Jml Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	VII	4			121
2	VIII	4	62	56	122
3	IX	3	42	30	72
4	TOTAL	11	85	72	278

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan adalah segala fasilitas, barang dan alat yang digunakan dalam proses pendidikan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan apakah proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Berikut ini adalah pengertian sarana dan prasarana di lembaga pendidikan:

1) Sarana

Perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah, seperti buku, perpustakaan, laboratorium, alat dan fasilitas laboratorium sekolah. Sarana memiliki fungsi utama dalam suatu kegiatan tertentu.

2) Prasarana

Fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah seperti Gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Prasarana umumnya memiliki bentuk yang lebih besar sehingga sulit atau tidak dapat dipindahkan.

Berikut Sarana dan Prasarana di MTsN 10 Jember.

- a) Status tanah : Milik Negara
- b) Luas tanah seluruhnya : 8376 m²
- c) Luas gedung / bangunan : 3776 m²
- d) Luas halaman madrasah : -
- e) Luas lapangan : -

Keadaan Gedung

- a) Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- b) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- c) Ruang Guru : 1 ruang
- d) Ruang Belajar/Ruang Kelas : 10 ruang
- e) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- f) Ruang Keterampilan : 0 ruang
- g) Ruang Lab Komputer : 1 ruang
- h) Ruang Lab IPA : 1 ruang
- i) Ruang OSIS : 1 ruang
- j) Ruang BP / BK : 1 ruang

k) Ruang UKS	: 1 ruang
l) Ruang Aula	: 1 ruang
m) Sarana Ibadah/Musholla	: 1 ruang
n) Kantin	: 1 ruang
o) Kamar Mandi/WC Guru	: 2 ruang
p) Kamar Mandi/WC Pelajar	: 4 ruang

B. Penyajian Data & Analisis

Penelitian ini dimulai pada awal bulan Maret tahun 2025 tepatnya tanggal 7 Maret 2025. Diawali dengan melakukan observasi awal pada akhir bulan Januari dan dilanjutkan berkala pada awal bulan Maret 2025. Setelah melakukan pra observasi, peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk meneliti kepada kepala MTsN 10 Jember untuk melakukan penelitian berupa observasi dan wawancara. Dengan demikian, peneliti mampu mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut.

1. MTsN 10 Jember merupakan madrasah tsanawiyah negeri pertama yang mengadakan adanya buku pedoman SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dari keseluruhan MTsN yang ada di kabupaten Jember.
2. Kegiatan penelitian dimulai tanggal 7 Maret 2025 dan berakhir pada tanggal 8 Mei 2025.
3. Berbagai informasi mengenai implementasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam upaya penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan, peneliti mendapatkan data mulai dari data umum sampai data yang spesifik. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara rinci, dengan harapan peneliti memperoleh data yang akurat. Secara beruntun, data-data yang diperoleh disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah

tentang implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. Penyajian data dan analisis data oleh peneliti dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu; 1) Perencanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. 2) Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. 3) Evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember merupakan madrasah yang menggunakan kurikulum merdeka yang bernaung dibawah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Kementerian Agama. Kegiatan standar kecakapan ubudiyah merupakan kegiatan untuk mengukur kecakapan siswa dalam baca tulis Alquran hadits, Aqidah akhlak, fiqh, dzikir dan doa. Adapun di MTsN 10 Jember yang melatar belakangi diterapkannya kegiatan standar kecakapan ubudiyah sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Nasir S.Pd., M.Pd.I. Selaku Kepala MTsN 10 Jember pada sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Ada beberapa aspek yang melatar belakangi adanya buku pedoman SKU di MTsN 10 Jember diantaranya yang pertama diturunkannya surat edaran oleh Kepala Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur nomor: Kw.13.4/1/HK.008/1925/2012 yang isinya memerintahkan kepada semua madrasah untuk memasukkan materi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) serta memberikan penguatan terhadap materi pendidikan agama Islam. Lalu, kedua yaitu mengenai inovasi yang ingin dikembangkan dan menjadi suatu ciri khas tersendiri yang berbeda dan tidak dimiliki oleh lembaga madrasah yang lain. Maka sebagaimana hal tersebut, saya selaku Kepala Madrasah mengajak para guru PAI untuk mendiskusikan inovasi apa yang cocok dan perlu kita kembangkan di lingkungan MTsN 10 Jember ini. Sehingga akhirnya setelah melewati beberapa diskusi terbitlah buku pedoman SKU. Buku pedoman SKU ini sudah berjalan kurang lebih dua tahun terhitung sejak tahun 2023.”⁶⁴

Pada tahap perencanaan, seorang guru PAI atau guru pembimbing SKU harus melakukan persiapan agar pelaksanaan SKU berjalan dengan lancar dan semestinya. Adapun perencanaan kegiatan SKU seperti yang dikemukakan oleh Bapak Hijrah Isnaini, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTsN 10 Jember. Berikut hasil wawancaranya:

“Awal perencanaannya diawali dengan bapak kepala madrasah bersama tim guru PAI terlibat diskusi mengenai pengembangan inovasi pengadaan buku pedoman bidang keagamaan. Lalu, penyusunannya langsung dinahkodai oleh bapak Arif selaku Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator SKU yang tentunya bersama tim guru PAI yang lain diantaranya bu Maf’ulah, bu Tya dan bu Mufti. Perlu diketahui bahwa penyusunan buku pedoman SKU ini tidak termasuk dalam kurikulum madrasah, lebih kepada inovasi dalam hal pengembangan keagamaan siswa.”⁶⁵

⁶⁴ Moh. Nasir, *Wawancara*, Tutul, Selasa 18 Maret 2025, di Ruang Kepala MTsN 10 Jember.

⁶⁵ Hijrah Isnaini, *Wawancara*, Tutul, Selasa 18 Maret 2025, di Ruang Guru MTsN 10 Jember.

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Arif, M.Pd. Selaku Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator SKU MTsN 10 Jember.

“Dalam hal perencanaan ini, diawali dengan kesiapan secara kontinue dengan tim guru PAI. Lalu pembagian tugas secara berkala antar guru PAI. Perlu diketahui juga penyusunan buku pedoman SKU juga menitikberatkan dalam hal kapasitas siswa sesuai dengan tingkatannya, mulai dari tingkat kelas 7, 8 maupun kelas 9. Serta berusaha untuk selalu mencari dan mengembangkan inovasi terbaru terkait SKU tentunya yang ada korelasinya dengan perkembangan zaman saat ini.”⁶⁶

Data ini diperkuat dengan adanya buku pedoman SKU yang menjadi pegangan siswa. Didalamnya terdapat beberapa bagian diantaranya, terdapat petunjuk umum yang berisikan mengenai isi buku pedoman SKU ini, Visi dan Misi madrasah, tata tertib dan pelaksanaan pembinaan, target tagihan hafalan mulai dari Asmaul Husna, Aqidatul Awwam, niat shalat wajib, bacaan-bacaan doa serta lembar monitoring shalat. Selain itu, didalamnya juga terdapat adab dan tata krama yang harus diimplementasikan siswa baik dalam lingkungan madrasah maupun pada lingkungan keluarga dan sekitar.⁶⁷

MTsN 10 Jember berupaya agar buku pedoman standar kecakapan ubudiyah ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. dengan adanya buku pedoman SKU ini tentunya dapat diikuti dengan baik sesuai prosedur oleh seluruh

⁶⁶ Arif, *Wawancara*, Tutul, Selasa 18 Maret 2025, di Receptionis MTsN 10 Jember.

⁶⁷ Peneliti, *Observasi*, Tutul, Rabu 19 Maret 2025, di MTsN 10 Jember.

siswa MTsN 10 Jember sehingga saling menunjang antara praktik di lapangan dan teori pelajaran.

- 2) Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Adapun tahap pelaksanaan SKU MTsN 10 Jember terdapat beberapa teknis yang perlu diperhatikan oleh guru PAI atau guru pembimbing SKU. Bapak Arif, M.Pd, selaku Koordinator bidang SKU MTsN 10 Jember menjelaskan teknis pelaksanaan SKU yaitu bahwasanya:

“Pelaksanaan kegiatan SKU ini bersifat kondisional. Bisa saat jam mata pelajaran agama (Alquran hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI) yang mana hal ini berlaku dikarenakan seluruh guru mata pelajaran Pendidikan agama islam tersebut menjadi tim SKU sehingga memudahkan siswa untuk setoran target hafalannya. Teknis setoran hafalannya juga tidak terjadwal, artinya kondisional menyesuaikan dengan porsi masing-masing kelas dan jam mata pelajarannya. Kemudian setiap Jumat setelah shalat duha diadakan tasmi' bagi yang sudah hafal dan siap diuji didepan penguji dan siswa yang lain.”⁶⁸

Data ini diperkuat dengan hasil observasi kondisi lingkungan madrasah yaitu pada saat hari Jumat setelah shalat duha ada kegiatan ujian tasmi' bagi yang sudah hafal target hafalan. Pengujian ini disaksikan oleh seluruh warga madrasah mulai dari bapak kepala madrasah, penguji, guru maupun seluruh siswa. Adapun tim penguji SKU juga telah disiapkan sesuai dengan tingkatan masing-masing kelas. Diantara pembagiannya yaitu penguji kelas 7 Bu Tya, kelas 8 Pak Arif dan kelas 9 Bu Maf'ulah.⁶⁹

⁶⁸ Arif, *Wawancara*, Tutul, Selasa 18 Maret 2025, di Receptionis MTsN 10 Jember.

⁶⁹ Peneliti, *Observasi*, Tutul, Rabu 19 Maret 2025, di MTsN 10 Jember.

Berikut dokumentasi ujian tasmi’ :



Gambar 4.1
Ujian Tasmi’

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum yaitu:

“Setoran hafalan SKU ini bersifat fleksibel, bisa setoran saat jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang artinya langsung ke bapak atau ibu guru tim PAI ataupun juga dapat ke wali kelas masing-masing.”⁷⁰

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara dari salah satu siswa kelas 7B Nayla Putri yaitu:

“Biasanya Miss Ulul (Wali Kelas 7B) sering mengintruksikan ke kita untuk membaca bersama-sama target hafalan yang ada di buku pedoman SKU saat awal pembelajaran. Jadi memudahkan kita untuk mengingat-ingat kembali materi hafalannya. Diakhir pembelajaran juga Miss Ulul juga sering mengingatkan untuk jangan lupa setoran hafalan.”⁷¹

⁷⁰ Hijrah Isnaini, *Wawancara*, Tutul, Selasa 18 Maret 2025, di Ruang Guru MTsN 10 Jember.

⁷¹ Nayla Putri, *Wawancara*, Tutul, Kamis 8 Mei 2025, di Ruang Kelas 7B MTsN 10 Jember.

Data ini diperkuat dengan adanya pembinaan SKU pada saat jam mata pelajaran yang di monitoring langsung oleh wali kelas pada kelas 7B. peneliti melihat secara langsung bagaimana wali kelas memimpin langsung membaca beberapa target hafalan yang ada di buku pedoman SKU kelas 7. Sehingga peran guru selain mendampingi para siswa dan membimbing jalannya kegiatan SKU tersebut, guru juga berperan penting sebagai motivator agar siswa dapat termotivasi dalam belajar.⁷²

Berikut dokumentasi kegiatan standar kecakapan ubudiyah :



Gambar 4.2
Membaca target hafalan SKU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷² Peneliti, *Observasi*, Tutul, Kamis 8 Mei 2025, di MTsN 10 Jember.



Gambar 4.3
Setoran di Wali Kelas

Selain meninjau kegiatan SKU berlangsung, para guru juga berperan dalam mengawasi dan mengontrol sikap dan karakter siswa. Terlebih dalam sisi karakter religius para siswa. Didalam buku pedoman SKU seperti yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat lembaran yang membahas secara intens mengenai adab dan tata krama. Pada bab adab dan tata krama termuat mengenai sub bab tentang adab terhadap guru serta adab terhadap orang yang lebih tua dan muda. Hal

ini sesuai dengan yang disampaikan Nayla Putri siswa kelas 7B sebagai berikut:

“Saya merasa setelah mendapatkan buku pedoman SKU dan mempelajari didalamnya membuat diri saya jauh lebih baik dalam hal segi ibadah kak. Sebagai contoh ya, perihal shalat secara tidak langsung dirumah ketika adzan berkumandang tergerak langsung untuk mengambil air wudhu. Seperti kebiasaan yang diterapkan saat di madrasah pada waktu shalat dhuhur dan asar berjamaah.”⁷³

⁷³ Nayla Putri, *Wawancara*, Tutul, Kamis 8 Mei 2025, di Ruang Kelas 7B MTsN 10 Jember.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh siswa kelas 7B yang lain pada sesi wawancara yaitu Zikri Ziyad sebagai berikut:

“Dengan adanya buku pedoman SKU ini membuat saya banyak mengenal doa-doa baru yang sebelumnya saya tidak mengetahuinya kak. Apalagi semakin kesini saya juga menyadari perubahan dalam diri dalam aspek perilaku. Tidak lagi saya berjalan dengan berlari disaat ada guru yang sedang duduk, lalu tutur kata saya juga perlahan lebih bisa dikontrol.”⁷⁴

Berikut dokumentasi siswa yang mengajar target hafalan saat jam istirahat:



Gambar 4.4
Siswa sesi menghafal

Peneliti juga mendapatkan sebuah data melalui kegiatan observasi tentang pelaksanaan SKU di MTsN 10 Jember bahwasanya saat waktu adzan dhuhur dan asar berkumandang, para siswa langsung bergerak menuju musalla madrasah untuk melakukan kewajiban salat berjamaah. Bapak Ibu guru juga saling mengontrol terhadap seluruh kelas gunanya untuk mengetahui apakah siswa sudah meninggalkan

⁷⁴ Zikri Ziyad, *Wawancara*, Tutul, Kamis 8 Mei 2025, di Ruang Kelas 7B MTsN 10 Jember.

kelas dan bergerak ke musalla.⁷⁵ Menurut Bapak Nasir pada sesi wawancara dengan peneliti beliau mengungkapkan bahwa adanya perubahan dalam aspek penguatan karakter religius pada siswa yaitu:

“Terlihat dari sisi spiritualitasnya siswa. Seperti dalam aspek shalat. Shalatnya semakin tertib dan wudhunya menunjukkan semakin baik seiring berjalannya waktu.”⁷⁶

Bapak Arif selaku Waka Kesiswaan dalam sesi wawancara juga menguatkan terkait penguatan karakter religius siswa sebagai berikut:

“Bahwa bisa dikatakan mbak, dalam hal karakter mereka ini sudah terlihat value nya yang semakin baik. Karena nya juga materi pada bab adab dan tata krama di buku pedoman mengacu langsung pada kitab Ta’lim Muta’allim yang kita tahu bahwa kutab ini memang membahas adab-adab dalam mencari ilmu. Selain pada sisi karakter religiusnya, banyak juga alumni MTsN 10 Jember yang alhamdulillah dapat masuk di sekolah favoritnya dengan menunjukkan salah satunya sertifikatnya.”⁷⁷

Data ini diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya memang benar siswa di kelas 7B sangat kondusif dan aman. Saat waktunya shalat duha mereka bergegas langsung menuju ke musalla. Saat pembelajaran berlangsung, mereka mengikuti dengan sangat kondusif dan tidak ada yang mengobrol atau bergurau saat guru menyampaikan materi. Terlihat juga saat berbicara dengan Bapak atau Ibu guru bahasanya juga semakin halus dan tidak bersifat menyepelekan. Hal lain seperti tidak duduk di tempat duduknya,

⁷⁵ Peneliti, *Observasi*, Tutul, Kamis 8 Mei 2025, di MTsN 10 Jember.

⁷⁶ Moh. Nasir, *Wawancara*, Tutul, Selasa 18 Maret 2025, di Ruang Kepala MTsN 10 Jember.

⁷⁷ Arif, *Wawancara*, Tutul, Selasa 18 Maret 2025, di Receptionis MTsN 10 Jember.

bersikap merendah dan tidak berjalan di depan guru yang sedang duduk tanpa seizinnya.

- 3) Evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Evaluasi dalam suatu kegiatan pembelajaran sangat penting dilakukan, karena untuk mengetahui ketercapaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dikarenakan mempertimbangkan beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan SKU di MTsN 10 Jember. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Moh Nasir S.Pd., M.Pd.I dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Sejauh ini pelaksanaan SKU sesuai dengan harapan madrasah. Namun adakalanya dalam perjalanannya SKU juga mengalami hambatan selama prosesnya. sebagai contoh kendalanya berupa jam yang terbatas atau mepet, Tingkat kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda sehingga memang perlu diadakan evaluasi rutin setiap tiga bulan sekali itu agar menunjang bagaimana SKU lebih menunjang kedepannya.”⁷⁸

Disamping itu, Bapak Arif juga memperkuat pernyataan tersebut dalam hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kemampuan siswa yang beragam menjadikan target yang dicapai juga beragam. Maka berangkat dari sini kita sebagai Tim SKU berupaya melakukan pendekatan pada beberapa siswa yang dirasa memerlukan untuk di bombing lebih intens. Salah satu upayanya yaitu bimbingan di luar jam mata Pelajaran. Kedua, adanya pembagian kelas yang disesuaikan dengan bidangnya. Terdapat empat macam kelas pada setiap jenjangnya. Mulai dari kelas Sains, Bahasa, Religius dan Sosial. Siswa yang berada pada kelas religius secara langsung banyak memiliki waktu untuk mengejar target

⁷⁸ Moh. Nasir, *Wawancara*, Tutul, Selasa 18 Maret 2025, di Ruang Kepala MTsN 10 Jember.

hafalan dikarenakan jumlah jam mata pelajaran Pendidikan agama islam lebih banyak sehingga memungkinkan lebih cepat dibandingkan siswa yang berada di kelas sains, bahasa maupun sosial.”⁷⁹

Dari sisi siswa juga menyatakan pada saat sesi wawancara beberapa kendala atau kesulitan selama kegiatan SKU ini sebagai berikut:

“Terkadang kak suka lupa sama doa-doa atau target hafalannya. Terus juga kadang terhambat dalam mengatur waktu. Apalagi kan kita sekolah sampai sore jadi pada saat dirumah pun langsung istirahat dan lupa untuk membuka membuka buku SKU nya.”⁸⁰

Standar Kecakapan Ubudiyah - Mts Negeri 10 Jember

**TAGIHAN STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH
MTS NEGERI 10 JEMBER**

Nama : Alycia...Sinta...Septuci
Kelas : 7.B.....

NO.	TAGIHAN	TGL	NILAI	TTD
	KELAS VII SEMESTER GANJIL			
	1. Asmaul husna			
	2. Aqidatul Awwam			
	3. Niat sholat wajib			
1	4. Bacaan Doa iftitah			
	5. Bacaan Tahiyat			
	6. Doa Sebelum dan Sesudah Belajar	21/9/24	B	<i>[Signature]</i>

Pengampu SKU _____ Wali Kelas _____

.....
Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.I

Standar Kecakapan Ubudiyah - Mts Negeri 10 Jember

**TAGIHAN STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH
MTS NEGERI 10 JEMBER**

Nama : Nayla...putri...samadhani
Kelas : 7.B.....

NO.	TAGIHAN	TGL	NILAI	TTD
	KELAS VII SEMESTER GANJIL			
	1. Asmaul husna	14/11	A	<i>[Signature]</i>
	2. Aqidatul Awwam	14/11	A	<i>[Signature]</i>
	3. Niat sholat wajib	14/11	A	<i>[Signature]</i>
1	4. Bacaan Doa iftitah	14/11/24	A	<i>[Signature]</i>
	5. Bacaan Tahiyat	11/11	A	<i>[Signature]</i>
	6. Doa Sebelum dan Sesudah Belajar	21/9/24	B	<i>[Signature]</i>

Pengampu SKU _____ Wali Kelas _____

.....
Mengetahui,
Kepala Madrasah,

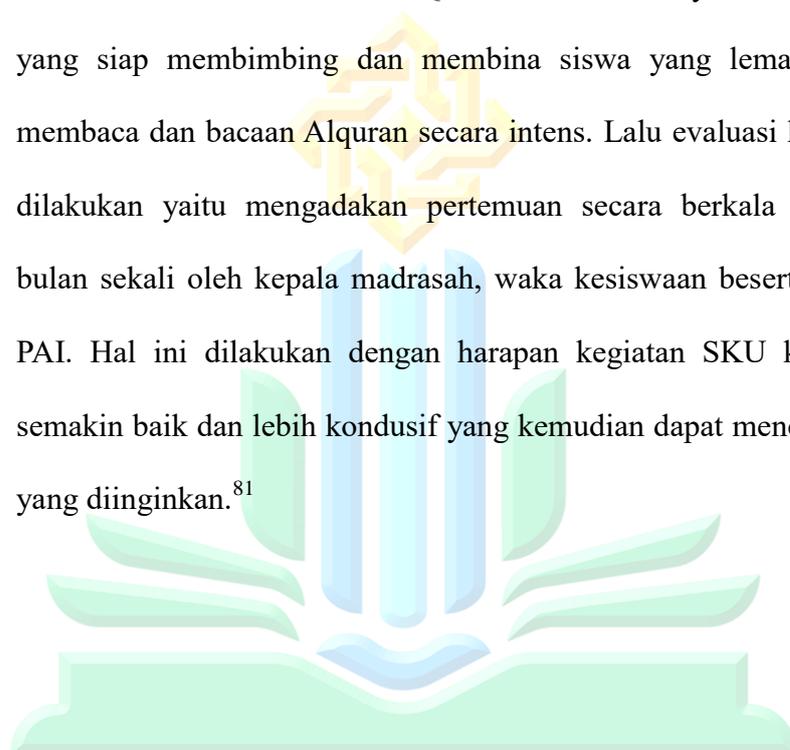
Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.I

Gambar 4.5
Lembar Tagihan Siswa

⁷⁹ Arif, *Wawancara*, Tutul, Selasa 18 Maret 2025, di Receptionis MTsN 10 Jember.

⁸⁰ Nafisyia Aulia, *Wawancara*, Tutul, Kamis 8 Mei 2025, di Ruang Kelas 7B MTsN 10 Jember.

Data ini diperkuat dengan adanya pembinaan SKU diluar jam pelajaran. Sesuai dengan penuturan Bapak Arif bahwasanya siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca Alquran mengikuti pembinaan diluar jam pelajaran. Seperti yang sudah dilakukan yaitu ikut dalam ekstrakurikuler MTQ. Dimana didalamnya terdapat mentor yang siap membimbing dan membina siswa yang lemah terhadap membaca dan bacaan Alquran secara intens. Lalu evaluasi kedua yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan secara berkala setiap tiga bulan sekali oleh kepala madrasah, waka kesiswaan beserta tim guru PAI. Hal ini dilakukan dengan harapan kegiatan SKU kedepannya semakin baik dan lebih kondusif yang kemudian dapat mencapai target yang diinginkan.⁸¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸¹ Peneliti, *Observasi*, Tutul, Kamis 8 Mei 2025, di MTsN 10 Jember.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.	Perencanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk Tim dalam penyusunan buku pedoman SKU yang terdiri dari guru PAI. - Adanya pembinaan oleh kepala madrasah kepada guru PAI. - Persiapan secara continue dan pembagian tugas berkala antar tim guru PAI. - Pembagian penguji pada setiap jenjang tingkatan mulai dari kelas 7, 8 dan 9. - Penyusunan buku pedoman SKU menitikberatkan dan mempertimbangkan sesuai dengan kapasitas kemampuan siswa disetiap jenjang.
2.	Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.	Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan bersifat kondisional. - Guru PAI beserta wali kelas berusaha untuk mengoordinir dan membimbing siswa - Teknis setoran bersifat fleksibel dan tidak terjadwal, dapat langsung ke guru PAI maupun wali kelas. - Membentuk tim penguji di setiap jenjangnya. - Jika sudah mencapai target hafalan, langsung diadakan ujian tasmi' didepan penguji dan seluruh warga madrasah. - Tim guru PAI beserta wali kelas mengontrol, membimbing serta mengawasi sikap dan karakter religius siswa.
3.	Evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.	Evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang mengalami keterlambatan dalam konteks membaca dan memahami bacaan Alquran mengikuti pembinaan dan pengembangan secara intens diluar jam Pelajaran. - Mengadakan pertemuan secara rutin tiap tiga bulan sekali.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di MTsN 10 Jember. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember yang mencakup beberapa hal, diantaranya: Perencanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember, Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember dan Evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. Ketiga pembahasan tersebut berdasarkan pada fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan standar kecakapan ubudiyah (SKU) perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Tetapi sebelum itu, perencanaan yang paling utama adalah pemilihan atau penyeleksian uji kelayakan tim penyusun buku pedoman SKU. Terdiri dari guru PAI yang ada di MTsN 10 Jember. Kemudian prinsip pengembangan buku pedoman

SKU setelah dilakukan uji kelayakan bagi tim penyusun buku pedoman SKU maka dilakukan persiapan secara continue dan pembagian tugas secara berkala antar tim guru PAI. Bahwa dalam penyusunan buku pedoman SKU menitikberatkan dan mempertimbangkan pada aspek kapasitas kemampuan siswa di setiap jenjang. Dikarenakan hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan SKU tersebut.

Data ini sesuai dengan temuan teori oleh Bintoro Tjokroaminoto :

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸²

Kemudian temuan mengenai prinsip perencanaan penyusunan SKU juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Maryance:

Dalam perencanaan ada beberapa prinsip yang harus ada didalam suatu kegiatan yakni perencanaan harus bersifat komprehensif, perencanaan merupakan rencana jangka panjang dan berkelanjutan, perencanaan harus didasarkan pada efisiensi serta perencanaan harus memperhitungkan semua sumber yang ada atau yang dapat diadakan.⁸³

Berdasarkan temuan tersebut, perencanaan dalam standar kecakapan ubudiyah selain penyeleksian uji kelayakan tim penyusun SKU, juga harus melakukan penyusunan buku pedoman SKU menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di MTsN 10 Jember. Adapun prinsip penyusunan buku pedoman SKU terbukti sesuai teori yang ada. Pertama, penyusunan

⁸² Kasmawati, 'Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam'.

⁸³ Inda Lesmana and Ratna Nengsih, 'The Concept of Planning in Islamic Education: A Literature Study', *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7.1 (2024), pp. 17–24.

buku pedoman standar kecakapan ubudiyah harus bersifat komprehensif artinya penyusunannya harus menyeluruh dan mencakup semua aspek yang relevan dengan siswa serta sesuai dengan semua tingkat jenjangnya. Kedua, penyusunan buku pedoman standar kecakapan ubudiyah harus rencana jangka panjang dan berkelanjutan artinya isi dalam buku pedoman SKU harus selalu terikat dan selalu berkorelasi dengan tingkatan selanjutnya. Ketiga, penyusunan buku pedoman standar kecakapan ubudiyah harus memperhitungkan semua sumber yang ada, tentunya disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan siswa sesuai tingkatannya di MTsN 10 Jember. Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan penelitian tersebut didiskusikan, dapat disimpulkan banyak kesamaan dengan teori dari Bintoro Tjokroaminoto dan Maryance. Itu berarti, perencanaan dalam memilih dan penyusunan buku pedoman standar kecakapan ubudiyah sesuai dengan teori yang ada, walaupun masih ada sedikit perbedaan.

- 2) Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan standar kecakapan ubudiyah terdapat beberapa langkah, yaitu pertama, pelaksanaan standar kecakapan ubudiyah bersifat kondisional. Kedua, guru PAI beserta wali kelas berusaha untuk mengoordinir dan membimbing siswa. Ketiga, teknis setoran bersifat fleksibel dan tidak terjadwal. Keempat, jika siswa mencapai target hafalan

maka diadakan ujian tasmi' didepan penguji dan seluruh warga madrasah. Kelima, tim guru PAI serta wali kelas mengawasi sikap dan karakter religius siswa.

Data ini sesuai dengan temuan teori oleh George R. Terry :

Pelaksanaan adalah usaha mengoordinir anggota sehingga mereka memiliki keinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.⁸⁴

Kemudian temuan mengenai tahap-tahap pelaksanaan sesuai dengan teori oleh Sasmito diantaranya:

Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan yaitu, a) menetapkan jenis kegiatan yang kompetitif dan sesuai dengan bakat dan minat siswa. b) melaksanakan rekrutmen pembina yang kompeten dan sesuai dengan bidangnya. c) menyusun program kerja dan jadwal sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. d) melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.⁸⁵

Standar kecakapan ubudiyah yang diterapkan di MTsN 10 Jember mempunyai banyak kesamaan dengan teori. Sebelum pelaksanaan standar kecakapan ubudiyah diterapkan, dimulai dengan diturunkannya surat edaran dari Kepala Kantor Kemenag Jawa Timur yang berisikan memasukkan materi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) di lembaga yang berada di bawah naungan kemenag. Lalu adanya ide atau gagasan dari bapak kepala madrasah mengenai rancangan inovasi kegiatan yang menunjang aspek spiritualitas siswa dari sisi ubudiyah dan akhlak. Kemudian mengumpulkan dan berdiskusi dengan guru bidang PAI

⁸⁴ Indarti, *Manajemen Pembelajaran*.

⁸⁵ Aulia and others, 'Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 44 Bandung'.

dan akhirnya terbitlah buku pedoman standar kecakapan ubudiyah tersebut.

Temuan berikutnya madrasah merekrut pembina atau Tim SKU yang langsung dikoordinatori oleh Wakil Kepala bidang Kesiswaan. Tim SKU ini di liputi oleh seluruh guru dalam lingkup ke PAI an yang ada di MTsN 10 Jember. Hal ini berdasarkan pada kelayakan dan kemumpuni-an para guru PAI dalam kegiatan SKU ini. Lalu selanjutnya juga dibentuk tim penguji sesuai dengan jenjang tingkatannya. Adapun penguji kelas tujuh yaitu Bu Tya, kelas delapan Bapak Arif dan kelas Sembilan Bu Maf'ulah.

Temuan berikutnya, setelah proses perekrutan pembina atau tim SKU ditentukan tahapan selanjutnya yaitu Guru PAI atau tim SKU ini beserta wali kelas berusaha untuk mengoordinir dan membimbing para siswa untuk membaca maupun setoran target hafalan sesuai dengan buku pedoman. Dalam teknisnya, setoran tersebut bersifat fleksibel dan tidak terjadwal, artinya kondisional menyesuaikan dengan porsi masing-masing kelas dan jam mata pelajarannya. Setoran target hafalan bisa kapan saja selama masih berada di lingkungan madrasah. Setorannya bisa langsung ke guru PAI ataupun pada masing-masing wali kelas. Semisal ada jam kosong juga bisa setoran selagi guru PAI ataupun siswa sama-sama luang perihal waktu tersebut.

Temuan berikutnya, kemudian jika ada siswa yang sudah mencapai target hafalan yang ditentukan dalam buku pedoman SKU maka diadakan ujian tasmi'. Dimana ujian ini langsung diselenggarakan secara terbuka

pada setiap hari Jum'at setelah salat duha berjamaaah. Siswa yang ujian tersebut langsung di uji di depan penguji sesuai Tingkat jengjangnya, para guru dan siswa secara keseluruhan.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan pada penelitian ini didiskusikan, dapat disimpulkan memiliki kesamaan dengan teori. Perbedaannya, hanya pada jadwal yang direncanakan. Dalam pelaksanaan standar kecakapan ubudiyah di MTsN 10 Jember ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti bahwa pelaksanaannya tidak terjadwal. Maksudnya setoran target hafalan ini menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. tidak semua siswa dapat setoran secara rutin tiap harinya. Namun tetap guru PAI maupun wali kelas selalu mengingatkan untuk setoran target hafalan tersebut. Pada intinya para siswa dianjurkan untuk bisa memenuhi target hafalan tersebut selama kurang lebih satu tahun selama tahun pelajaran sebelum naik pada tingkatan jenjang kedepannya. Dikarenakan pada jenjang diatasnya juga akan mendapat target hafalan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pada kenaikan kelas tersebut.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa aspek yang diamati oleh para guru PAI atau tim SKU. Antara lain yaitu, pertama dari aspek kemampuan kognitif menghafal siswa. kedua, aspek ubudiyah atau segi ibadah siswa. lalu aspek ketiga, yaitu mengenai perilaku atau karakter siswa. Adapun teori yang mendefinisikan karakter salah satunya temuan oleh Darmiatun yang menyebutkan bahwa :

Karakter merupakan perbuatan atau perilaku yang dilakukan individu berulang-ulang hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan serta menjadi pembeda antar satu individu dengan yang lain.⁸⁶

Berdasarkan temuan tersebut karakter yang tercermin dalam diri para siswa tidak hanya berhubungan dengan diri sendiri saja, namun juga dengan orang lain. Baik hubungan dengan guru, hubungan dengan sesama teman siswa maupun hubungan dengan warga sekolah yang lain.

Temuan berikutnya, tim SKU mengajak pada keseluruhan guru untuk bersama-sama mengontrol dan mengawasi sikap dan karakter para siswa. Ada empat jenis karakter yang dipraktikkan dalam proses pendidikan ada empat diantaranya pendidikan berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Salah satu karakter yang utama yakni berkaitan dengan karakter religius. Dalam buku pedoman SKU MTsN 10 Jember termuat Pendidikan karakter berbasis nilai religius. Karakter religius merupakan sikap dan tindakan yang penuh dalam menjalankan ibadah, agama yang dianut serta toleransi terhadap sesama. Dalam konteks ini, Adapun sikap dan tindakan yang penuh dalam menjalankan ibadah maksudnya totalitas saat kegiatan ubudiyah misalnya, dalam pelaksanaan shalat duha, duhur dan asar berjamaah para siswa

⁸⁶ Andriane, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius*.

mengerjakan dengan sepenuh hati, jiwa dan raga tanpa ada rasa keterpaksaan sedikitpun. Kemudian menjalankan seluruh kewajiban dan menjauhi larangan sesuai dengan petunjuk dan pedoman pada Alquran dan hadis. Serta toleransi disini mencakup sikap menghargai dan menghormati kepada yang lebih tua seperti guru, memperhatikan adab kepada guru sesuai buku pedoman SKU serta toleransi terhadap sesama teman sebaya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari H.M. Arifin yaitu :

Karakter religius adalah realisasi nilai-nilai Islami yang ingin diwujudkan dalam pribadi siswa yang diperankan oleh pendidik atau guru muslim melalui proses yang menghasilkan pada seseorang yang memiliki kepribadian islam, yaitu individu yang beriman, bertakwa dan berpengetahuan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁸⁷

Temuan berikutnya, adanya buku pedoman SKU ini diupayakan dapat meningkatkan penguatan karakter religius siswa. disebabkan didalamnya termuat semua hal dan kebutuhan siswa yang disesuaikan dan di desain khusus untuk membantu siswa dalam penguatan karakter religius ini. Sehingga output nantinya dapat menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam hal kognitif pengetahuan umum saja melainkan dalam hal spiritual pun juga sama unggul.

Data tersebut sesuai dengan teori oleh Muhammad Fajrin yaitu:

⁸⁷ Ernawati Husain, *Membina Karakter Religius Peserta Didik* (CV BUDI UTOMO, 2023).

Ada beberapa strategi kunci keberhasilan dalam upaya [enguatan karakter religius pada siswa antara lain; menentukan kegiatan yang sesuai, menentukan guru pembina atau coordinator yang kompeten, meningkatkan partisipasi siswa, pengenalan nilai agama, menerapkan kegiatan sosial berbasis keagamaan dan melakukan evaluasi.⁸⁸

Berdasarkan temuan tersebut, maka adanya buku pedoman

SKU di MTsN 10 Jember dalam upaya penguatan karakter religius siswa sudah dapat dikatakan sesuai dengan teori tersebut. Pertama, kegiatan SKU ini merupakan kegiatan inovasi pengembangan keagamaan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan siswa MTsN 10 Jember. Kedua, buku pedoman SKU ini langsung di mentori atau dikoorinotori oleh guru yang kompeten di bidang keagamaan khususnya guru pai. Ketiga, guru PAI bersama wali kelas berusaha selalu meningkatkan partisipasi siswa terhadap adanya buku pedoman SKU. Keempat, selain diterapkannya buku pedoman SKU terdapat pula kegiatan-kegiatan yang menunjang kegiatan sosial keagamaan misalnya, kegiatan kajian kitab Ta'lim Muta'aallim yang rutin dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis setelah salat duha berjamaah. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, beberapa surat pilihan juz 30 dan aqidatul awwam sebelum salat duha berjamaah. Kelima, melakukan kegiatan evaluasi setiap tiga bulan sekali untuk menunjang keberhasilan kegiatan SKU MTsN 10 Jember.

- 3) Evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

⁸⁸ Fajrin, 'Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang Pasuruan'.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang akan dilakukan dapat diketahui bahwa, evaluasi dalam standar kecakapan ubudiyah (SKU) dilakukan secara rutin tiap tiga bulan sekali. Dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan, hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru PAI maupun para siswa. kemudian setelah mengumpulkan informasi beberapa pihak baik dari sisi para guru PAI, para penguji dan para siswa mengenai keluhan, hambatan dan tantangan selanjutnya penyusunan desain evaluasi. Maksudnya membuat Solusi dari apa yang menjadi hambatan maupun tantangan bagi para siswa khususnya. Seperti contohnya pembinaan untuk para siswa yang mengalami keterlambatan dalam hal membaca Alquran. Kemudian dari sinilah pengelolaan evaluasi dilakukan untuk melihat selanjutnya bagaimana proses kegiatan SKU ini berlanjut kembali.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Brinkerhoof yaitu :

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa elemen yang harus

dilakukan diantaranya menentukan fokus yang akan dievaluasi, pengumpulan informasi, penyusunan desain evaluasi dan pengelolaan evaluasi.⁸⁹

Berdasarkan temuan tersebut, bahwa dalam evaluasi standar kecakapan ubudiyah di MTsN 10 Jember dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali dan terdapat beberapa hal yang diperhatikan. Pertama,

⁸⁹ Maliki and Erwinsyah, 'Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah'.

kepala madrasah mengadakan evaluasi secara rutin tiap tiga bulan sekali untuk mendiskusikan kemajuan, hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, para penguji dan siswa selama pelaksanaan kegiatan standar kecakapan ubudiyah. Kedua, penampungan informasi yang telah didapat saat proses rapat tersebut. Hambatan yang terjadi di lapangan sesuai dengan yang peneliti dapatkan diantaranya adanya siswa yang mengalami keterlambatan dalam hal membaca Alquran, adanya siswa yang tidak memenuhi target hafalan selama setahun pembelajaran. Ketiga, penyusunan desain evaluasi. Desain evaluasi dibuat agar supaya siswa-siswi yang mengalami keterlambatan dalam hal membaca Alquran sehingga keteteran dalam mencapai target hafalan selanjutnya dilakukan pembinaan secara intens diluar jam pelajaran. Pembinaan ini dilakukan saat adanya ekstrakurikuler MTQ dan langsung di mentori dan di bimbing khusus oleh tutor yang ahli dalam bidang mengaji dan ilmu seputar membaca Alquran seperti ilmu tajwid, makharijul huruf dan lain-lain. Adapun siswa yang tidak mentuntaskan target hafalan sebelum kenaikan kelas maka tetap dilanjutkan setoran yang belum memenuhi target tersebut sebagaimana mestinya. Selanjutnya, setelah temuan-temuan penelitian tersebut didiskusikan, dapat disimpulkan banyak kesamaan dengan teori. Meskipun, masih ada sedikit perbedaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan merujuk pada fokus penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan, dapat disarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember yaitu membentuk tim penyusunan buku pedoman SKU yang terdiri dari guru PAI dan langsung dikoordinatori oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Adanya pembinaan oleh kepala madrasah kepada guru PAI dan tim penguji. Terdapat persiapan kontinu dan pembagian tugas berkala antar tim guru PAI. Pembagian penguji pada setiap jenjang tingkatan mulai dari kelas 7, 8 dan 9. Serta penyusunan buku pedoman SKU menitikberatkan dan mempertimbangkan sesuai dengan kapasitas kemampuan siswa di setiap jenjang.
2. Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember yaitu pelaksanaan bersifat kondisional. Guru PAI Bersama wali kelas berusaha untuk mengoordinir dan membimbing siswa. Adapun teknis setoran bersifat fleksibel dan tidak terjadwal, dapat langsung ke guru PAI maupun wali kelas masing-masing. Jika terdapat siswa yang telah mentuntaskan target hafalan maka diadakan ujian tasmi' didepan penguji dan seluruh warga madrasah pada hari Jum'at setelah salat duha

berjamaah. Serta tim guru PAI beserta wali kelas mengontrol, membimbing serta mengawasi sikap dan karakter religius siswa.

3. Evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember yaitu mengadakan pertemuan secara rutin tiap tiga bulan sekali yang membahas mengenai kemajuan, hambatan maupun tantangan yang dilalui selama proses kegiatan standar kecakapan ubudiyah berlangsung. Adapun siswa yang mengalami keterlambatan dalam konteks membaca dan memahami ilmu Alquran mengikuti pembinaan secara intens diluar jam pelajaran. Kemudian siswa yang belum mentuntaskan hafalan pada semester sebelumnya maka saat kenaikan kelas tetap setoran target yang belum tercapai sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari berbagai tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut disampaikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada:

1. Bagi kepala madrasah, disarankan untuk memberikan perhatian serius dan memantau proses kegiatan standar kecakapan ubudiyah ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
2. Bagi guru PAI, sebaiknya benar-benar membimbing dan mempertahankan kegiatan standar kecakapan ubudiyah ini agar dapat mewujudkan siswa yang bukan hanya unggul dalam segi kualitas pengetahuan saja melainkan juga dari segi moral dan karakter religiusnya.

3. Bagi siswa 7B, tetap semangat dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan SKUA ini supaya mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. syakir Media Press, 2021)
- Ahsanul Khaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), p. 24, doi:10.24176/jpp.v2i1.4312
- Ainia, Fega Nur, 'Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 5 Kediri' (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023)
- Al-Mubarak, Itsnan Mahfudin, and Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, 'Upaya Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo', *Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, 1.1 (2022), pp. 17–23
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius* (CV. Penerbit Qiara Media, 2021)
- Ardianti, Silfi, 'Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Klungkung Jember Tahun Ajaran 2022/2023' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)
- Asha, Lukman, *Manajemen Pendidikan Madrasah* (Azyan Mitra Media, 2020)
- Aula, Muhammad Miftachul, and Doni Saputra, 'Training Ubudiyah Pada Anak Usia Di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2.2 (2021), p. 284 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>>
- Aulia, Muhammad Hizba, Fauzan Rian Rabbani, Muhamad Mauris, Faruqi Ali, Muhammad Sya, Agus Fakhruddin, and others, 'Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 44 Bandung', 5.2021, p. 5381
- Auliyah, Yenny Anugerah Zafirah, Muhlasin Amrulloh, and Khizanatul Hikmah, 'Analisis Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas III Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 2 Gempol', *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), p. 417, doi:10.51468/jpi.v5i1.197
- Azis, Rosmiati, 'Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019), pp. 292–300

- Damayanti, Firdha Ardhila, 'Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas 3C Di MI Neferi 2 Mojokerto' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)
- Fajrin, Mochamad, 'Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang Pasuruan', *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4.1 (2023), p. 267, doi:10.53515/tdjpai.v4i1.105
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2022), pp. 179–88, doi:10.55606/jpbb.v1i1.860
- Firdaus, 'Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah', *Al - Dzikra*, XI.1 (2017), pp. 55–88 <<https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>>
- Fitriani, Iis Khaerunnisa, 'Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), p. 4614, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2913
- Hamid, Abd., 'Implementasi Materi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Membentuk Spiritual Quotient Peserta Didik', *Jurnal Keislaman, Pendidikan Dan Ekonomi*, 4.1 (2019), pp. 108–23 <<https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/terateks/article/view/3632>>
- Hasan, Hafiedh, 'Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam', *Jurnal Madaniyah*, 7 (2017), pp. 284–98
- Hasanah, Nur Zaytun, and Dhiko Saifuddin Zakly, 'Asatiza : Jurnal Pendidikan', 02.03 (2021), p. 156
- Hasani, Mas, Nur Khosiah, Prodi Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and others, 'Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di M.I Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo', *Journal of Innovation in Primary Education*, 1.2 (2022), pp. 200–209
- Hassan, Mohammad Nur, and Imron Fauzi, 'Pembinaan Ubudiyah Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2021), pp. 51–68, doi:10.35719/adabiyah.v2i1.28
- Husain, Ernawati, *Membina Karakter Religius Peserta Didik (CV BUDI*

UTOMO, 2023)

- Indarti, Luluk, *Manajemen Pembelajaran*, ed. by Guepedia/La (Guepedia, 2020)
- Islamic, Jurnal, and Education Manajemen, 'P-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088', 4.1 (2019), p. 29, doi:10.15575/isema.v3i2.5255
- Jannah, Lutfiatul, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2.2 (2020), pp. 81–109, doi:10.46773/muaddib.v2i2.84
- Kasmawati, 'Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Idaarah*, 3.1 (2019), pp. 138–47
- Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina, 'Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamban 01 Pati', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2.2 (2021), pp. 197–204 <<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index> ISSN>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 'Al-Qur'an Juz 11-20', *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, p. 277
- Lesmana, Inda, and Ratna Nengsih, 'The Concept of Planning in Islamic Education: A Literature Study', *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7.1 (2024), pp. 17–24
- Maliki, Putriani L, and Alfian Erwinsyah, 'Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.1 (2020), p. 26, doi:10.35673/ajmpi.v10i1.854
- Moh. Sa'diyin, Khoirul Mubin, Abdul Rahman, Nurul Hidayah, Ach. Faris Noval rozih, Muhammad Qorib Nasrullah, and others, 'Pemberdayaan Santri Melalui Pembelajaran Fiqih Ubudiyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Wedi Kapas Bojonegoro', *Santri: Journal of Student Engagement*, 1.1 (2022), pp. 13–26, doi:10.55352/santri.v1i1.383
- Penelitian, Abstrak, Systematic Literature Review, and Kata Kunci, 'Analisis Kebutuhan Siswa Untuk Pengembangan Program BK Di SMA: Pendekatan', 9.2 (2025), pp. 1372–83, doi:10.31316/g-couns.v9i2.7228
- Rahmawati, Elliya Adin, 'Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di MAN 2 Kediri)' (IAIN Kediri, 2020)
- RI, Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 2002
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), p.

173, doi:10.32678/tarbawi.v5i02.2074

Saifulloh, Ahmad Munir, and Mohammad Darwis, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19', *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2020), p. 304, doi:10.36835/bidayatuna.v3i2.638

Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu (Pustaka Ramadhan)

Santoso, Eko Budi, M. Abdullah Hamid, Andi Warisno, An An Andari, and Agus Sujarwo, 'Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan', *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.3 (2023), p. 148, doi:10.57146/alwildan.v1i3.1520

Sawaluddin, Sawaluddin, 'Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.1 (2018), p. 40, doi:10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775

Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA, CV., 2013)

SUKMA, A.SUKMAWATI, 'Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar', *Education and Human Development Journal*, 5.1 (2020), pp. 91–99, doi:10.33086/ehdj.v5i1.1453

Suryanti, Eny Wahyu, and Febi Dwi Widayanti, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius', *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, Ciastech, 2018, pp. 254–62 <<https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630/582>>

Susiatik, Titik, and Thusma Sholichah, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah', 1.1 (2021), pp. 16–26

Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008)

Zahrati, Adibah, R Marmawi, Article Info, Class Based, Early Childhood, and Strengthening Character, 'Volume 12 Nomor 11 Tahun 2023 Halaman 2830-2838 PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS KELAS PADA KELAS B1 TK NEGERI KELURAHAN SETAPUK BESAR', 12.3 (2023), pp. 2715–23, doi:10.26418/jppk.v12i11.70850

Zuhriyyah, Aminatuz, 'Pelaksanaan Program Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Melalui Kegiatan Pembiasaan Di MAN 4 Madiun' (IAIN Ponorogo, 2023)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luk Luul Janah
NIM : 211101010024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Luk Luul Janah
NIM. 211101010024

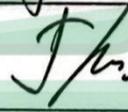
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

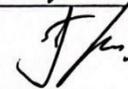
MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa Kelas 7B Di MTsN 10 Jember	Implementasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah)	1. Tinjauan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah)	a. Pengertian SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) b. Tujuan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU)	Primer: a. Kepala MTsN 10 Jember b. Waka Kurikulum MTsN 10 Jember c. Guru Koordinator SKU d. Wali kelas 7B e. Siswa kelas 7B	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: MTsN 10 Jember 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian Data c. Verifikasi 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember? 3. Bagaimana evaluasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?
		2. Konsep Impelemntasi	a. Tahap perencanaan b. Tahap pelaksanaan c. Evaluasi			
	Upaya Penguatan Karakter Religius	1. Karakter religius	a. Pengertian karakter religius b. Macam-macam karakter religius c. Ciri-ciri peserta didik berkarakter religius d. Upaya penguatan karakter religius			

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Kelas 7b di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 7 Maret 2025	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	Selasa, 18 Maret 2025	Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Moh Nasir S.Pd., M.Pd.I.	
3.	Selasa, 18 Maret 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Hijrah Isnaini, S.Pd.	
4.	Selasa, 18 Maret 2025	Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak M. Arif, M.Pd.	
5.	Selasa, 18 Maret 2025	Wawancara dengan Koordinator SKU Bapak M. Arif, M.Pd.	
6.	Kamis, 8 Mei 2025	Meminta surat keterangan kesediaan menerima penelitian skripsi	
7.	Kamis, 8 Mei 2025	Wawancara dengan siswa Kelas VII B Nayla Putri R.	
8.	Kamis, 8 Mei 2025	Wawancara dengan siswa Kelas VII B Nafisyah Aulia S.	
9.	Kamis, 8 Mei 2025	Wawancara dengan siswa Kelas VII B Nova Kusumawati A.	
10.	Kamis, 8 Mei 2025	Wawancara dengan siswa Kelas VII B Zikri Ziyad M.	
11.	Kamis, 8 Mei 2025	Wawancara dengan siswa Kelas VII B Muhammad Azzam F.	

12.	Kamis, 8 Mei 2025	Meminta dokumentasi data madrasah	
13.	Kamis, 8 Mei 2025	Menyelesaikan penelitian Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 08 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala MTsN 10 Jember




 ...din, S.Pd, M.Pd
 NIP. 197108081999031000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10849/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MTsN 10 Jember
Jl. Puger No. 42 Tutul Balung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010024
Nama : LUKLUUL JANAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa Kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
KROTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER
Jalan Puger Nomor 42 Tutul Balung Jember 68161 Telepon (0336) 623244
Website: www.mtsn10jbr.sch.id; E-mail: mtsn10jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- 160 /Mts.13.32.10/PP.00/05/2025

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd
NIP : 197108081999031000
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : Lukluul Janah
NIM : 211101010024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Memberikan Ijin Untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember dengan judul “ **Implementasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa Kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember** ”

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Mei 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER
Jalan Puger Nomor 42 Tutul Balung Jember 68161 Telepon (0336) 623244
Website: www.mtsn10jbr.sch.id; E-mail: mtsn10jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- 161 /Mts.13.32.10/PP.00/05/2025

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd
NIP : 197108081999031000
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : Lukluul Janah
NIM : 211101010024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember dari tanggal 3 Maret s.d 8 Mei 2025 dengan judul “ **Implementasi SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa Kelas 7B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember** ”

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam rangka pengamatan (observasi) yang akan dilakukan adalah mengamati kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam upaya penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di MTsN 10 Jember meliputi:

1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) dalam upaya penguatan karakter religius pada siswa kelas 7B di MTsN 10 Jember.

2. Aspek yang di amati

- a. Mengamati kondisi lingkungan MTsN 10 Jember
- b. Mengamati proses perencanaan SKU
- c. Mengamati proses pelaksanaan SKU di kelas 7B
- d. Respon siswa 7B terhadap kegiatan SKU
- e. Kesulitan yang di hadapi
- f. Dampak SKU pada penguatan karakter religius 7B
- g. Penilaian guru/mentor terhadap hasil SKU siswa 7B
- h. Mengamati proses evaluasi SKU

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Madrasah

- a. Apakah yang melatar belakangi di adakannya SKU di MTsN 10 Jember?
- b. Kapan mulai diadakannya SKU di MTsN 10 Jember?
- c. Menurut bapak, apakah kegiatan ini berjalan sesuai harapan Madrasah?
- d. Bagaimana menurut bapak, apakah ada perubahan dalam aspek penguatan karakter religius siswa setelah diterapkannya SKU di MTsN 10 Jember?
- e. Apakah bapak memberikan pembinaan pada guru PAI yang menjadi mentor dalam implementasi SKU di MTsN 10 Jember?

2. Untuk Waka Kurikulum

- a. Apakah kegiatan SKU masuk pada kurikulum Madrasah?
- b. Bagaimana perencanaan SKU di MTsN 10 Jember?
- c. Bagaimana pelaksanaan SKU di MTsN 10 Jember?
- d. Bagaimana evaluasi SKU di MTsN 10 Jember?

- e. Apakah implementasi SKU memberi dampak terhadap penguatan karakter religius siswa?

3. Untuk Guru Koordinator SKU

- a. Bagaimana perencanaan SKU di MTsN 10 Jember?
- b. Bagaimana pelaksanaan SKU di MTsN 10 Jember?
- c. Bagaimana evaluasi SKU di MTsN 10 Jember?
- d. Bagaimana perubahan pada aspek karakter religius siswa setelah adanya implementasi SKU di MTsN 10 Jember?
- e. Bagaimana menurut bapak, apakah implementasi SKU memberi dampak terhadap penguatan karakter religius siswa?
- f. Bagaimana klasifikasi atau syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh tiap mentor/wali kelas?
- g. Bagaimana teknis bimbingan pada guru PAI/wali kelas yang menjadi mentor dalam implementasi SKU di MTsN 10 Jember?
- h. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi SKU di MTsN 10 Jember?

4. Untuk Siswa 7B

- a. Apa yang kamu pahami tentang SKU di MTsN 10 Jember?
- b. Apa pengalaman yang kamu dapatkan dengan adanya implementasi SKU?
- c. Apa perubahan yang kamu rasakan dari adanya SKU?
- d. Apakah ada perubahan yang terjadi secara alami dalam diri sendiri dengan adanya implementasi SKU?
- e. Apakah kamu merasa adanya penguatan karakter religius pada diri sendiri setelah mengimplementasikan materi yang ada dalam SKU?
- f. Apakah kamu merasa bersikap, bertutur kata lebih baik setelah mengimplementasikan SKU ini?
- g. Apa tantangan yang kamu hadapi selama kegiatan SKU ini?
- h. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi selama kegiatan SKU ini?
- i. Apakah wali kelas memberikan tips atau cara khusus agar kamu dapat mengimplementasikan materi SKU dengan baik dan sesuai?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil beserta Sejarah MTsN 10 Jember
2. Dokumen Pendukung
 - a. Foto implementasi SKU di kelas 7B

3. Pedoman Dokumentasi
 - a. Buku pedoman SKU
 - b. Pedoman penilaian SKU



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

1. BUKU PEDOMAN STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Isi

Daftar Isi	4
Petunjuk Umum	5
Visi dan Misi Madrasah	6
Tata tertib dan Pelaksanaan Pembinaan	7
Adab dan Tata Krama	10
Doa Sebelum dan Sesudah Belajar	13
Tagihan	15
KELAS VII SEMESTER GANJIL	
1. Asmaul Husna	16
2. Aqidatul Awwam	18
2. Niat sholat wajib	24
3. Bacaan Doa iftitah	25
4. Bacaan Tahiyat	26
MONITORING SHOLAT	27

PETUNJUK UMUM

1. Buku ini merupakan buku Standar Kecakapan Ubudiyah bagi peserta didik yang meliputi kecakapan Al Qur'an, Hadis, Fiqih Dzikir dan Do'a.
2. Pembimbingan Kecakapan Ubudiyah, dilakukan sekurang-kurangnya seminggu sekali, dijadikan sebagai muatan lokal atau diberikan waktu khusus.
3. Pelaksanaan pembimbingan lebih bersifat personal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual dan atau dapat dilakukan secara klasikal.
4. Pengujian kecakapan oleh pembimbing, dilakukan selambat-lambatnya dua minggu sebelum pelaksanaan ujian semester.
5. Ketuntasan SKU menjadi persyaratan mengikuti Ujian Semester pada setiap tingkatan.
6. Buku SKU harus dibawa setiap saat mengikuti pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan nilai dan tanda tangan guru pembimbing.
7. Pembimbing Kecakapan Ubudiyah, sekaligus sebagai penguji pada setiap kelas sebagaimana Surat Keputusan yang ditetapkan Kepala Madrasah
8. Untuk menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, pelaksanaan SKU, menjadi bagian tidak terpisahkan dari kurikulum madrasah.

ADAB DAN TATA KRAMA

A. Adab Terhadap Guru

Betapa peranan seorang guru begitu besar bagi pembinaan kita. Jika kita hidup tanpa pembinaan guru, tentu kita hidup di dalam kegelapan, ibarat berada dalam gua yang gelap tanpa cahaya penerang, demikian ibarat hidup tanpa tuntunan dan bimbingan guru. Adab siswa terhadap gurunya:

1. Memanggil dengan panggilan yang sopan (tidak menyebutkan namanya secara langsung).
2. Menghormati dan menjunjung tinggi martabat guru, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا بِالْجِلْبَانِ السَّكِينَةِ وَالْوَقَارِ وَتَوَاضَعُوا لِعَلَّامِ الْعِلْمِ
(رواه الطبرانی)

Artinya: "Pelajarilah ilmu, pelajarilah ilmu ketenangan dan kesopanan, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang yang kau ambil ilmunya". (H.R.Ath- Thabrani).

3. Syaikh Zarnuji berkata: "Hak yang paling hakiki adalah hak guru, setiap Muslim wajib mengayominya. Sungguh ia berhak mendapat penghormatan, ia mengajar satu huruf tak akan sebanding dengan memberinya seribu dirham."
4. Tidak mendahuluinya ketika berjalan bersama kecuali dengan izinnya.
5. Tidak duduk di tempat duduknya.

6. Memulai bertanya atau berbicara dengan seizinnya.
7. Menanyakan hal-hal yang bermanfaat.
8. Tidak bersikap menyepelekan.
9. Senantiasa mengenang jasanya.
10. Selalu mendoakannya.
11. Termasuk menghormati guru adalah menghormati keluarganya, seperti dalam sebuah kisah dari Syaikh Burhanuddin : Ada seorang imam di Bukhara, dalam sebuah majelis pengajian terlihat bertingkah agak aneh. Dengan tiba-tiba beliau berdiri dengan sigapnya dan sebentar kemudian duduk kembali. Kejadian itu berlangsung terus menerus. Melihat keanehan yang terjadi pada gurunya, akhirnya ada seorang muridnya yang bertanya, mengapa imam berperilaku demikian, maka beliau menjawab : salah satu dari putra guruku sedang bermain dengan anak-anak lain di halaman depan. Setiap aku melihatnya maka akan berdiri sebagai ungkapan hormat kepada bapaknya yang tak lain adalah guruku sendiri. Subhanallah.
12. Tidak berjalan di depan guru yang sedang duduk tanpa seizinnya dan melewatinya dengan membungkukkan badan.
13. Sikap merendah
14. Meyakini bahwa gurunya adalah orang yang mampu mengantarkan kemuliaan dirinya.
15. Segera menjawab panggilan dan seruannya.
16. Mentaati dan mematuhi perintahnya assal yang bukan dosa.
17. Tidak mengunjing (Ngrasani).
18. Meyakini kebaikannya.
19. Bersikap sopan santun, tawadhu saat di hadapan/di depannya.
20. Tidak berbicara dengan suara yang lebih keras, kecuali seizinnya.
21. Berbicara dengan tegas dan jelas.
22. Memperhatikan pembicaraanya.

Standar Kecakapan Ubudiyah - MTs Negeri 10 Jember

26						
27						
28						
29						
30						
31						

Catatan Wali Siswa

Catatan Guru

Wali Kelas Wali Siswa

.....
Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I

Standar Kecakapan Ubudiyah - MTs Negeri 10 Jember

MONITORING SHALAT

Bulan :

TGL	Dhuha TTD	Dhuhur TTD	Ashar TTD	Maghrib TTD	Isya TTD	Subuh TTD
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						

CS Dipindai dengan CamScanner

2. DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala MTsN 10 Jember



Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 10 Jember



Wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator SKU



Wawancara dengan Nayla siswi kelas 7B



Wawancara dengan Ziyad dan Azzam siswa kelas 7B



Wawancara dengan Nova dan Nafisyah siswi kelas 7B



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan Tasmi'



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Luk Luul Janah
Nim : 211101010024
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 22 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sonokeling RT.002/RW.002, Desa Wringintelu, Kecamatan Puger Kabupaten Jember
No. Telepon : 082264054620
Alamat Email : lukluuljannah646@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Dewi Masyitoh 54 (2008-2009)
SD/MI : MI Miftahul Ulum Wringintelu (2009-2015)
SMP/MTs : MTs Zainul Hasan Balung (2015-2018)
SMA/MA : MAN 2 Jember (2018-2021)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus OSIM MTs Zainul Hasan Balung
2. Ketua Sekbid 3 OSIM MAN 2 Jember
3. Pramuka Inti MAN 2 Jember
4. Pengurus PAC IPPNU Puger
5. Pengurus PC IPPNU Kencong